



**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MONEY, LOVE, HAPPINESS* KARYA AWIE AWAN DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Alfina Wildatul Fitri

NIM 100210402041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MONEY, LOVE, HAPPINESS* KARYA AWIE AWAN DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Alfina Wildatul Fitri

NIM 100210402041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Zainuri tersayang;
- 2) para dosen yang telah dengan sabar membimbing;
- 3) Mas Alfian, suami yang selalu mendukung dan memberi semangat;
- 4) ibu dan bapak guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
- 5) teman-teman seperjuangan yang tak putus harapan mengejar mimpi;
- 6) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

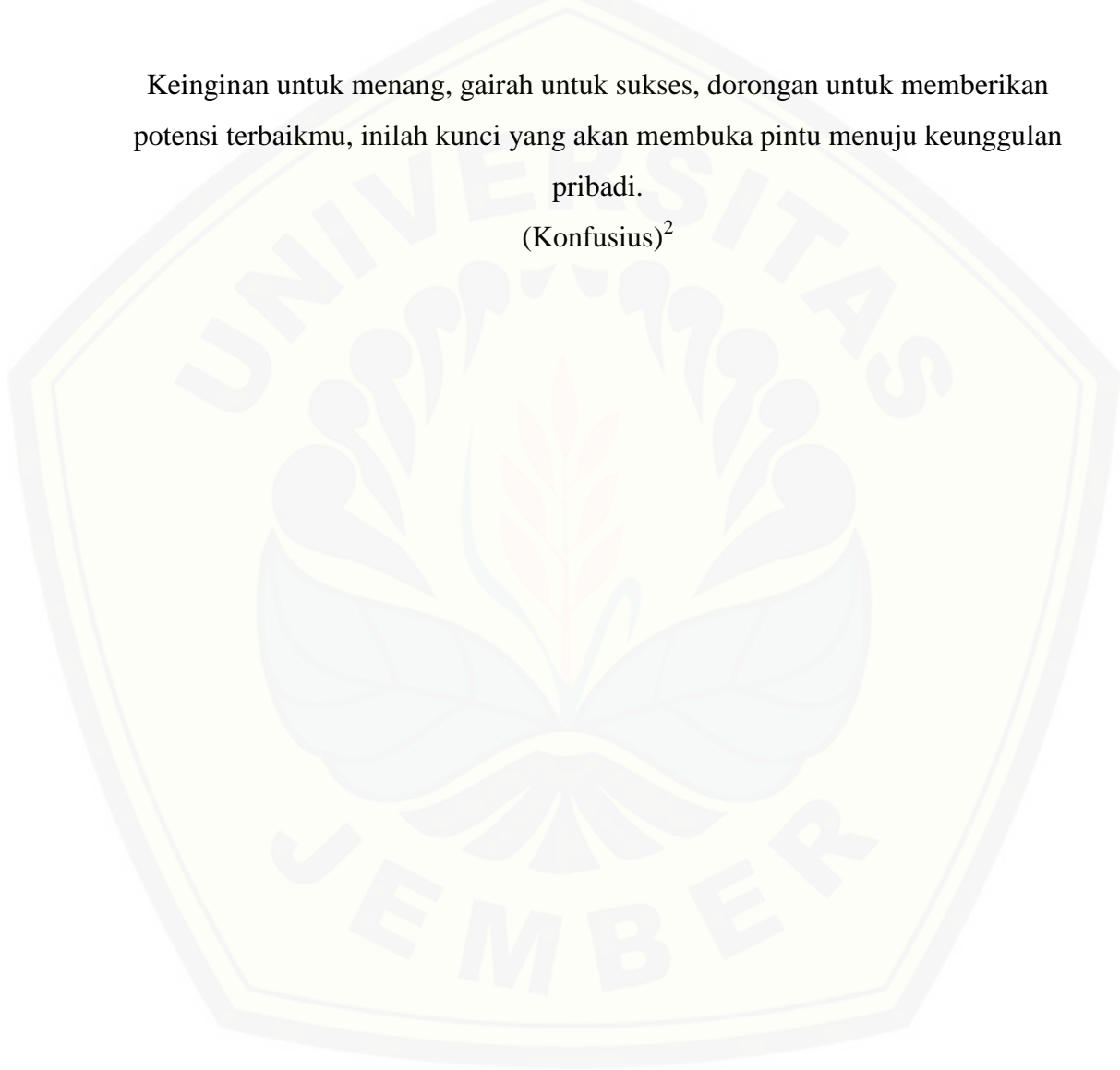
MOTO

Jika Anda tidak pernah mengeluarkan potensi Anda sesungguhnya, Anda akan tidak bahagia seumur hidup Anda.

(Abraham H. Maslow)¹

Keinginan untuk menang, gairah untuk sukses, dorongan untuk memberikan potensi terbaikmu, inilah kunci yang akan membuka pintu menuju keunggulan pribadi.

(Konfusius)²



¹ Abraham H. Maslow. Jagokata.com. diakses dari <https://jagokata.com/kutipan/kata-potensi.html>. Diakses pada 26 Januari 2018 pukul 11.01

² Konfusius. Jagokata.com. diakses dari <https://jagokata.com/kutipan/kata-potensi.html>. Diakses pada 26 Januari 2018 pukul 11.01

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfina Wildatul Fitri

Nim : 100210402041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Money, Love, Happiness Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2018

Yang menyatakan,

Alfina Wildatul Fitri

NIM 100210402041

SKRIPSI

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MONEY, LOVE, HAPPINESS* KARYA AWIE AWAN DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Alfina Wildatul Fitri

NIM 100210402041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Endang Sri Wijayati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

PENGAJUAN

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MONEY, LOVE, HAPPINESS* KARYA AWIE AWAN DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Alfina Wildatul Fitri
Angkatan Tahun : 2010
Daerah asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 April 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Endang Sri Wijayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP.197902072008122002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Money, Love, Happiness* Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA“ telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari, tanggal : Kamis, 28 Desember 2017

Tempat : 35 D 106, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 195711031985022001

NIP.197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufiq, S. S., M. Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 197404192005011001

NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Money, Love, Happiness* Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA; Alfina Wildatul Fitri; 100210402041; 2018; 48 halaman; program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Banyak novel yang berisi kisah tentang perjuangan seseorang yang ingin mewujudkan impian, cita-cita atau ambisinya. Salah satu novel yang menarik dikaji adalah novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan. Novel ini berisi kisah tentang perjuangan seorang gadis muda bernama Lisa. Lisa memiliki ambisi untuk sukses bekerja dengan usahanya sendiri. Novel ini dikaji menggunakan teori psikologi humanistik kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan tokoh dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan, 2) Mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan berdasarkan psikologi humanistik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, 3) Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian novel *Money, Love, Happiness* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah dokumentasi. Metode analisis data meliputi membaca, reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ialah alat tulis, *notebook*, laptop, *handphone*. Instrumen lain berupa tabel pemandu pengumpulan data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan 1) tokoh utama adalah Lisa. Lisa memiliki watak keras kepala, gigih, bertekad kuat, pantang menyerah dan pekerja keras. Tokoh tambahan adalah Rado, kekasih Lisa. Rado adalah orang

yang pengertian, penyabar dan humoris. Siska adalah sahabat Lisa. Dia adalah orang yang bijak dan penolong. Terakhir, Dion, mentor Lisa adalah orang yang optimis dan penolong. Semua tokoh memiliki watak sederhana karena watak mereka tidak berubah sedari awal sampai akhir cerita. 2) psikologi humanistik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow memiliki lima tingkat kebutuhan. Lisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan dibantu orangtua, kekasih, sahabat dan rekan kerja. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) dipenuhi dengan bantuan orangtua Lisa yang kaya. Lisa memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) dengan dukungan orangtua Lisa yang akan selalu ada untuk Lisa. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*) diperoleh oleh Lisa dengan cara menjadi diri sendiri. Orangtua, kekasih dan sahabat Lisa menyayangi Lisa apa adanya. Lisa juga menyayangi orangtua, sahabat dan kekasihnya. Lisa memenuhi kebutuhan rasa harga diri (*need for self-esteem*) dengan cara bekerja. Dengan bekerja, ia dapat mandiri, memiliki kebebasan lebih dan semakin percaya diri dengan kemampuannya. Hasil kerja keras Lisa juga mendapat penghargaan dari rekan-rekan kerja Lisa. Terakhir, Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Lisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan cara berusaha, bekerja keras, belajar hal baru dan memakai potensi dan kemampuannya selama dia bekerja. 3) hasil penelitian dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan seseorang memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dibantu oleh orangtua, kekasih, sahabat dan rekan kerja. Saran yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan psikologi humanistik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dalam novel *Money, Love, Happiness* adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi psikologi sastra.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel "Money, Love, Happiness" Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA* terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Prof. Suratno, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang dengan memberi nasihat dan masukan selama proses perkuliahan;
- 6) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, nasihat, kritik, dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini;
- 7) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan selama ujian berlangsung;
- 8) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini;
- 9) segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu;

- 10) adik saya, Ahmad Adam Ishlahul Umam yang selalu membantu saya;
- 11) sahabat-sahabat saya, Siti Kholifah dan Jattu Mega Mustika yang selalu ada dan mendukung saya ketika saya membutuhkan bantuan;
- 12) teman-teman seperjuangan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010;
- 13) orang-orang yang tanpa disadari telah banyak membantu saya dalam memberikan kritik, motivasi dan saran untuk membuat hidup saya lebih baik;
- 14) serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk apa yang telah kalian berikan dan memberi arti dalam hidup saya.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 17 Januari 2018

Penulis

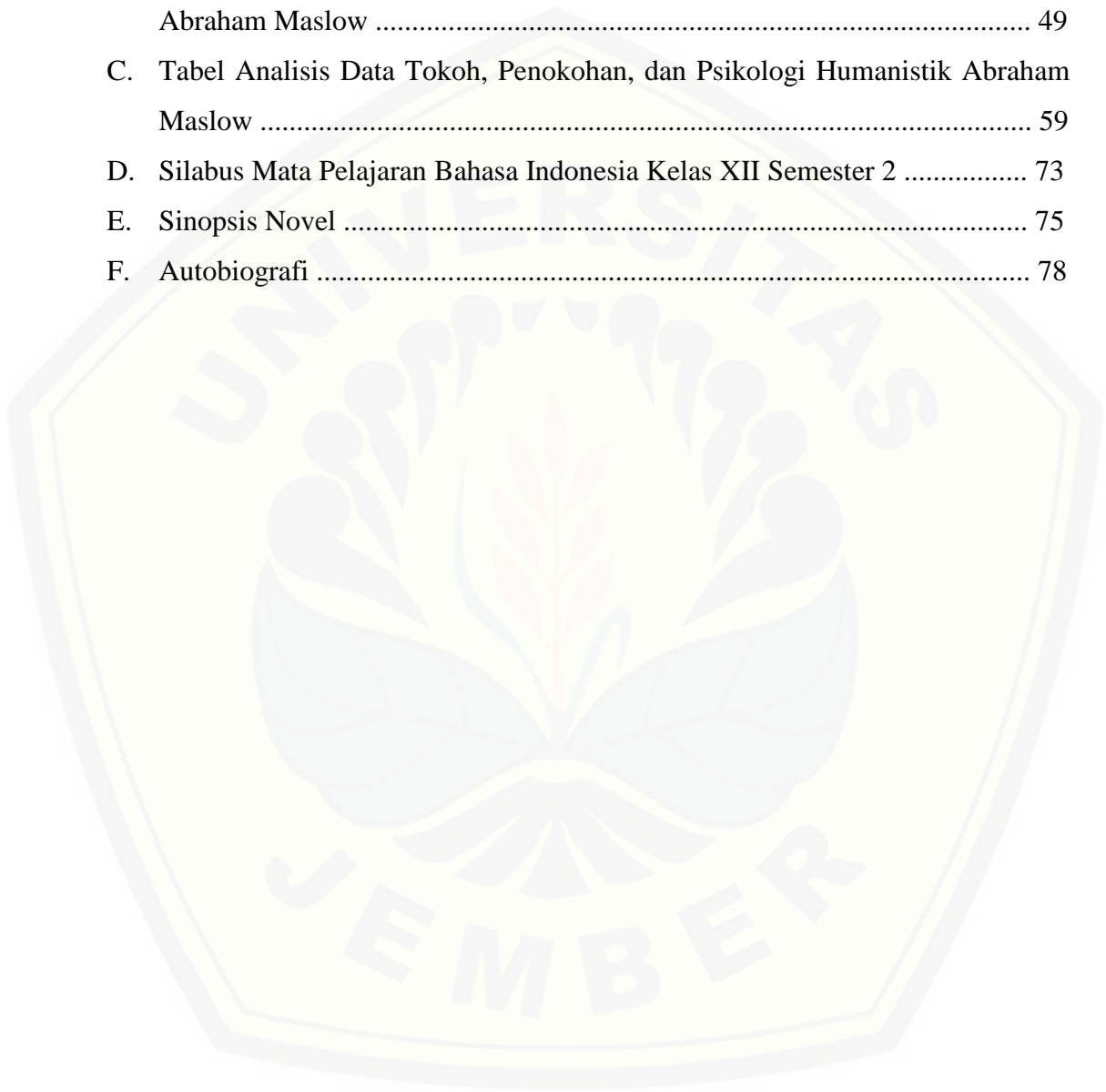
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN BIMBINGAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
HALAMAN PRAKATA	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	4
2.2 Novel.....	9
2.3 Unsur-Unsur Novel	9
2.4 Tokoh	10
2.5 Psikologi Sastra	12
2.6 Psikologi Humanistik	12
2.7 Pembelajaran Sastra Kelas XII	16
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	18
3.2 Sumber Data dan Data	18

3.2.1 Sumber Data	18
3.2.2 Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	20
3.5 Instrumen Penelitian	21
3.6 Prosedur Penelitian.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Tokoh	23
4.1.1 Tokoh Utama	23
4.1.2 Tokoh Tambahan	25
4.2 Aktualisasi Diri Tokoh Utama Berdasarkan Teori Psikologi	
Humanistik Abraham Maslow.....	29
4.2.1 Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (<i>physiological needs</i>)	29
4.2.2 Kebutuhan akan rasa aman (<i>safety needs</i>)	30
4.2.3 Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (<i>belongingness and love needs</i>)	30
4.2.4 Kebutuhan rasa harga diri (<i>need for self-esteem</i>)	33
4.2.5 Kebutuhan aktualisasi diri (<i>self-actualization needs</i>)	35
4.3 Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Alternatif Materi	
Pembelajaran Sastra di SMA	43
BAB 5. PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	48
B. Tabel Pengumpulan Data Tokoh, Penokohan, dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow	49
C. Tabel Analisis Data Tokoh, Penokohan, dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow	59
D. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 2	73
E. Sinopsis Novel	75
F. Autobiografi	78



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, pastilah mempunyai impian, cita-cita atau ambisi. Namun, tidak semua orang mampu atau mau berusaha mewujudkan impian, cita-cita atau ambisinya. Ada orang yang dengan mudah dapat mewujudkan impian, cita-cita atau ambisinya karena orang itu memiliki potensi dan kemampuan. Ada juga orang yang berjuang meraih impian, cita-cita atau ambisi dengan dukungan orang-orang terdekatnya.

Orang yang kurang beruntung tidak dapat mewujudkan impian, cita-cita atau ambisinya karena beberapa hal. Ada yang karena impian, cita-cita atau ambisinya bertentangan dengan pendapat dan keinginan orang tua. Ada juga yang memiliki masalah materi atau tidak punya kemampuan yang cukup.

Banyak novel yang berisi kisah tentang perjuangan seseorang yang ingin mewujudkan impian, cita-cita atau ambisinya. Novel-novel ini dapat dikaji menggunakan berbagai teori. Salah satunya teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Salah satu novel yang menarik dikaji adalah novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan. Novel ini berisi kisah tentang perjuangan seorang gadis muda bernama Lisa. Lisa memiliki ambisi untuk sukses bekerja dengan usahanya sendiri. Dia ingin membuktikan kepada ayahnya bahwa sebagai seorang perempuan, ia memiliki kemampuan dan kegigihan yang tidak kalah dari lelaki.

Novel ini dikaji menggunakan teori psikologi humanistik khususnya teori kebutuhan Abraham Maslow. Psikologi Humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan. Teori kebutuhan Abraham Maslow yang paling menonjol dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.

Kebutuhan aktualisasi diri Lisa berupa ambisinya untuk membuktikan bahwa dia dapat pekerjaan dengan usahanya sendiri dan dia dapat memegang posisi tinggi dalam pekerjaannya. Lisa lulus kuliah jurusan bisnis manajemen. Dia mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dia dapat dan membuktikan bahwa dia memiliki kemampuan yang tidak kalah dari lelaki.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “**Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Money, Love, Happiness* Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tokoh dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan?
- b. Bagaimanakah aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan berdasarkan psikologi humanistik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow?
- c. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel *Money, Love, Happiness* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan tokoh dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan.
- b. Mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan berdasarkan psikologi humanistik teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.
- c. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian novel *Money, Love, Happiness* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa prodi sastra Indonesia dan mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mengenai salah satu psikologi sastra yaitu psikologi humanistik Abraham Maslow.
- b. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian. Istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.
- b. Psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.
- c. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penulisan ini, meliputi: (1) Penelitian sebelumnya yang relevan, (2) Novel, (3) Unsur-Unsur Novel, (4) Tokoh, (5) Psikologi Sastra, (6) Psikologi Humanistik, dan (7) Pembelajaran sastra kelas XII. Hal-hal tersebut secara umum dijabarkan di bawah ini.

2.1 Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian ini mengangkat judul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Money, Love, Happiness* Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan dan pendukung penelitian ini, beberapa diantaranya berbentuk skripsi dan artikel.

- a. Penelitian pertama ditulis oleh Annisa Aditya (2012) dengan judul “Gambaran Proses Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel *Zapizki Iz Mertovo Doma* karya Fyodor Mikhailovich Dostojewski (Suatu pendekatan Psikologi Humanis Carl Rogers)”. Fokus penelitian ini adalah gambaran proses aktualisasi serta analisis karakter tokoh utama dalam novel karya F.M. Dostoyewski yang berjudul *Zapizki Iz Mertovo Doma*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan Psikologi Humanis Carl Rogers. Teori tersebut menjadi landasan dalam menganalisis Gambaran Proses Aktualisasi diri tokoh utama ketika berada dalam penjara. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa pembahasan unsur intrinsik dalam novel *Zapizki Iz Mertovo Doma* yaitu tokoh, tema, alur dan latar. Selanjutnya, adanya suatu pengaktualisasian diri tokoh utama dalam novel *Zapizki Iz Mertovo Doma* berupa kesadaran akan keberadaan diri sendiri tanpa menyalahkan keadaan, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, bertingkah laku menurut apa yang dirasa benar, dapat mengungkapkan segala sesuatu dengan bebas tanpa terbebani masa lalu

dan mampu bertindak laku spontan, tidak defensive, berubah, bertumbuh dan berkembang.

- b. “Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Novel *Ripta* Karya Anita Kastubi” ditulis oleh Riza Hakim (2012). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan struktural serta pragmatik. Skripsi ini membahas unsur-unsur struktur novel *Ripta* karya Anita Kastubi meliputi judul, tema, tokoh dan perwatakan, konflik, serta latar. Selain itu, skripsi ini membahas psikologi kepribadian humanistik para tokoh dalam novel *Ripta* karya Anita Kastubi, meliputi kebutuhan dasar fisiologis (*physiological need*), kebutuhan akan rasa aman (*need for self security*), kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (*need for love and belongingness*), kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*), serta kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*). Hasil pembahasan berdasarkan analisis struktural dalam novel *Ripta* yaitu, tema mayor dalam novel *Ripta* adalah keberhasilan perjuangan seseorang dalam membangun dan menjaga kehormatannya di mata keluarga dan masyarakat. Tema minor adalah: (1) kepercayaan dan kesetiaan seorang istri kepada suaminya dapat menjaga keutuhan rumah tangga; dan (2) kekaguman seorang anak kepada orangtuanya. Tokoh utama dalam novel *Ripta* adalah Suropto (*Ripta*). *Ripta* berwatak bulat (*round character*) mengalami perubahan watak selama cerita tersebut berlangsung. Tokoh-tokoh tambahan adalah Lasmini, Hesti, Lik Pardjo, Pak Cahyo, dan Pak Jendral. Tokoh Lasmini dan Hesti berwatak bulat. Tokoh Lik Pardjo, Pak Cahyo, dan Pak Jendral berwatak datar. Konflik dalam novel *Ripta* karya Anita Kastubi meliputi konflik fisik dan konflik batin. Latar pada novel *Ripta* karya Anita Kastubi meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Analisis pragmatik lebih ditekankan pada aspek psikologi humanistik yang meliputi kebutuhan dasar fisiologis pada diri *Ripta* yang membutuhkan makanan, minuman, dan seks; kebutuhan rasa aman dialami oleh *Ripta* saat bertemu tentara Belanda di tengah perjalanan saat menjalankan tugas pertamanya; kebutuhan rasa cinta dan memiliki dialami oleh *Ripta*

terhadap Hesti dan Lasmini; kebutuhan rasa harga diri dialami Ripta pada waktu masih muda yaitu pada saat seluruh warga desa mengenalnya sebagai seorang pejuang dan memuji keberaniannya; kebutuhan aktualisasi diri dialami Ripta ketika bertekad untuk mewujudkan cita-citanya sebagai pahlawan. Aspek-aspek psikologi kepribadian humanistik pada diri tokoh tambahan yaitu: (1) Kebutuhan dasar fisiologis terdapat pada tokoh Lasmini dan Hesti; (2) Kebutuhan rasa aman terdapat pada Lasmini, Hesti, Lik Pardjo, dan Pak Cahyo; (3) Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki terdapat pada tokoh tambahan Lasmini, Hesti, Lik Pardjo, serta Pak Jendral; (4) Kebutuhan rasa harga diri terdapat pada tokoh Lasmini, Hesti, Lik Pardjo, serta Pak Jendral. Kebutuhan rasa harga diri pada tokoh Pak Cahyo tidak terpenuhi dengan baik; (5) Kebutuhan aktualisasi diri terdapat pada tokoh tambahan Lasmini, Hesti, dan Pak Jendral.

- c. Skripsi selanjutnya berjudul “Motivasi Hidup Tokoh dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Psikologi Sastra)” ditulis oleh Ani Setia Harini (2013). Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan motivasi hidup tokoh utama dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna*. Hasil penelitian terhadap motivasi hidup tokoh utama meliputi; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan kognitif, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri. Deskripsi analisis kepribadian tokoh utama yaitu; kebutuhan fisiologis melahirkan pribadi mandiri dan pantang menyerah; kebutuhan rasa aman melahirkan pribadi pemberani; kebutuhan pengakuan dan kasih sayang melahirkan pribadi setia kawan; kebutuhan penghargaan melahirkan pribadi percaya diri; kebutuhan kognitif melahirkan pribadi pantang menyerah; kebutuhan estetika melahirkan pribadi percaya diri; kebutuhan aktualisasi diri melahirkan pribadi percaya diri.
- d. “Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Supernova Episode Partikel* Karya Dewi Lestari (Tinjauan Psikologi Sastra)” ditulis

oleh Kartika Nurul Nugrahini (2014). Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya psikologi humanistik dengan fokus teori dari tokoh Abraham Maslow. Penelitian ini membahas kepribadian tokoh utama, konflik yang dihadapi tokoh utama, dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari. Hasil penelitian berupa kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah cerdas, pemberontak, dan keras kepala. Konflik batin yang dialami tokoh utama bernama Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari adalah keinginan yang tidak sesuai kenyataan dan pertentangan batin. Konflik yang paling utama adalah pelarian Zarah dari kekangan kebudayaan di masyarakat karena perbedaan ideologi. Aktualisasi diri pada tokoh Zarah dalam novel *Partikel* karya Dewi Lestari terdiri dari dua tujuan, yaitu keinginan untuk menemukan Firas (ayahnya) demi menemukan kebenaran asal mula kehidupan di alam semesta dan keinginan menjadi fotografer profesional.

- e. “Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” ditulis oleh Nur Hikma (2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya psikologi humanistik Abraham Maslow yang menitik beratkan pada psikologi tokoh utama kemudian hasil penelitian dijadikan relevansi terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Dahlan digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Masalah-masalah yang dihadapi tokoh Dahlan seperti keterbatasannya dalam mencapai apa yang menjadi impiannya tidak membuatnya menyerah untuk

memenuhi setiap kebutuhannya agar ia mampu mengatualisasikan dirinya. Berkat potensinya yang sudah teraktualisasi, Dahlan merasa puas terhadap dirinya sendiri atas apa yang dicapainya karena mampu membuat dirinya bangga serta bapak, almarhum ibunya dan seluruh masyarakat Kebon Dalem. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa bisa belajar mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab. Dengan potensi dan sikap mandiri yang dimiliki oleh tokoh utama dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

- f. “Aktualisasi Diri Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA” ditulis oleh Ema Fitriyani (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses aktualisasi diri yang dilakukan tokoh utama Sasana. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yaitu psikologi sastra tepatnya psikologi humanistik, teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Hasil penelitian ini berupa adanya sikap optimisme dalam diri Sasana yang berusaha keluar dari keterkungkungannya dan trauma masa lalu demi mengaktualisasikan dirinya menjadi seorang biduan. Hasil pembahasan novel *Pasung Jiwa* dapat disampaikan dalam pembelajaran sastra di SMA, yakni sebagai materi analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa beberapa novel berisi tentang aktualisasi diri para tokoh dan dibahas menggunakan psikologi sastra. Ada novel yang berisi kisah aktualisasi diri dan dibahas menggunakan teori tokoh Carl Rogers, ada juga yang memakai teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memilih fokus untuk mengkaji aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan dengan menggunakan psikologi humanistik, tepatnya teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow.

2.2 Novel

“Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2014:60). Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 1998:9). Menurut Nurgiyantoro (1998:10-14), novel adalah karangan cerita mengenai satu atau beberapa tokoh dengan permasalahan yang kompleks dan hampir semua unsur intrinsik (tema, penokohan, plot, latar) disajikan secara lebih rinci dan detail.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan novel sebagai “Karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”. Sedangkan menurut Wellek dan Weren (1989:282), “Novel adalah gambaran dari kehidupan dan pelaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan yang berisi kisah seseorang atau beberapa orang tokoh dengan permasalahan atau konflik yang kompleks dan disajikan secara detail dan rinci.

2.3 Unsur-Unsur Novel

Novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun sastra dari dalam atau yang ada dalam sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel meliputi:

- a. Tema adalah permasalahan utama yang menjiwai seluruh cerita/karangan.
- b. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.
- c. Latar/setting adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan/peristiwa dalam cerita.
- d. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam ceritanya.
- e. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan (memiliki sifat/watak) di dalam berbagai peristiwa dalam cerita sedangkan penokohan adalah cara pengarang dalam menyajikan/menggambarkan watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

- f. Alur adalah rangkaian/jalinan antar peristiwa/ lakuan dalam cerita.
- g. Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan.

Unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur dari luar novel tersebut. Adapun beberapa unsur ekstrinsik novel yaitu:

- 1) Sejarah/Biografi Pengarang, biasanya sejarah/biografi pengarang berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
- 2) Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung, situasi dan kondisi akan berpengaruh kepada hasil karya.
- 3) Nilai-nilai dalam cerita. Dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang. Nilai-nilai itu antara lain:
 - a) Nilai Moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan ahklak atau budi pekerti baik buruk.
 - b) Nilai Sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat (misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa).
 - c) Nilai Budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (misalnya adat istiadat, kesenian, kepercayaan, upacara adat).
 - d) Nilai Estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra (tentang bahasa, alur, tema).

2.4 Tokoh

“Tokoh adalah pelaku cerita/individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita” (Sudjiman, dalam Maslikatin, 2007:25). Sementara itu, menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:165), “Tokoh cerita (character) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan

bahwa tokoh adalah pelaku cerita atau subjek yang mengalami permasalahan di dalam cerita.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibedakan ke dalam beberapa jenis, diantaranya.

a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, jenis tokoh ini ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama cerita (*central character, main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sementara itu, tokoh tambahan (*peripheral character*) merupakan tokoh yang memiliki porsi penceritaan lebih sedikit, hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan kemunculannya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama.

Menurut Esten (dalam Maslikatin, 2007:26) “Ada tiga cara untuk menentukan tokoh utama yaitu:

- i) Dilihat persoalannya, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan;
- ii) Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain;
- iii) Tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan”.

b. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana (*simple atau flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex atau round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Tokoh ini hanya diungkap satu sisi kehidupannya sehingga sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton dan tidak mengalami perubahan dari awal sampai akhir cerita. Sementara itu, tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh ini dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun tokoh ini dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

2.5 Psikologi Sastra

“Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra” (Endaswara, dalam Minderop, 2013:59). “Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita” (Minderop, 2013:54-55). Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Menurut Semi (2012:96), “Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Bila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi”.

“Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian” (Endaswara, dalam Minderop, 2013:59).

2.6 Psikologi Humanistik

“Psikologi humanistik adalah sebuah “gerakan” yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan” (Koeswara, 1991:109). Pendekatan humanistik mengarahkan pusat perhatiannya kepada manusia sehat, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan diri.

“Psikologi humanistik tidak hanya menginsyafi roh manusia dan kebutuhannya untuk memuaskan diri dan untuk menemukan makna dalam hidupnya, tetapi juga percaya bahwa masing-masing orang adalah agen yang paling bertanggung jawab atas kehidupan dirinya sendiri. Karena itu, prinsip-prinsip psikologi humanistik memiliki implikasi-implikasi bagi etika (Kurtz, 1969), agama (Hammes, 1971), dan hukum (Stone, 1971). Juga, ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip psikologi humanistik mengundang penerapan yang luas” (Misiak dan Sexton, 2005:133).

Tokoh-tokoh gerakan psikologi humanistik memiliki pandangan yang berbeda-beda, tetapi mereka berpijak pada konsepsi fundamental yang sama mengenai manusia, yang berakar pada salah satu aliran filsafat modern, yakni eksistensialisme. Aliran eksistensialisme adalah aliran filsafat yang permasalahan manusia sebagai individu dan sebagai problema yang unik dengan keberadaannya. Eksistensialisme menekankan pada anggapan bahwa manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab bagi tindakan-tindakannya. Oleh karena itu, aliran eksistensialisme menarik bagi para ahli psikologi humanistik yang menekankan bahwa individu adalah penentu bagi tingkah laku dan pengalamannya sendiri. Pendek kata, karena pengaruh eksistensialisme, psikologi humanistik mengambil model dasar manusia sebagai makhluk yang bebas dan bertanggung jawab.

Konsep penting lainnya yang diambil oleh psikologi humanistik dari eksistensialisme itu adalah konsep kementerian (*becoming*). Menurut konsep ini, manusia tidak pernah diam, tetapi selalu dalam proses untuk menjadi sesuatu yang lain dari sebelumnya. Dengan kata lain, memanfaatkan segenap kemampuan dan potensi untuk berubah menjadi lebih baik.

Pemimpin aliran psikologi humanistik adalah Abraham Maslow. Abraham Harold Maslow dilahirkan di Brooklyn, New York, pada tanggal 1 April 1908. Istilah psikologi humanistik dikenalkan pada awal tahun 1960-an. Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “kekuatan ketiga” (*a third force*). Kekuatan pertama adalah psikoanalisis dan kekuatan kedua adalah behaviorisme.

Maslow menulis beberapa buku yang berisi pemikirannya mengenai psikologi humanistik. Buku-bukunya yang paling luas dibaca adalah *Toward A Psychology of Being* (1962; edisi kedua diterbitkan pada tahun 1968), dan *Motivation and Personality* (1954; edisi kedua diterbitkan pada tahun 1970). Buku pertama menghadirkan psikologi Maslow tentang kehidupan, yang untuk sebagian besar merupakan pengembangan konsepsi Goldstein mengenai aktualisasi diri. Buku tersebut mendapat sambutan sebagai yang memiliki “suatu pandangan optimis yang konstan terhadap masa depan berdasarkan nilai-nilai yang intrinsik pada kemanusiaan”. Maslow memandang manusia sebagai berpembawaan baik atau netral, tidak jahat. Apa yang disebut sebagai tingkah laku buruk, menurut keyakinan Maslow, lebih sering merupakan reaksi yang sekunder terhadap frustrasi.

Maslow terkenal karena teori motivasinya. Dalam bukunya yang berjudul *Motivation and Personality* (1954), Maslow menggolongkan kebutuhan manusia itu pada lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*).

1) Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan yang paling kuat, yang paling dasar, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, oksigen, tempat berteduh, tidur, dsb.

2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedangkan keamanan pertahanan hidup jangka panjang.

Kebutuhan rasa aman mengarah pada dua bentuk, yaitu:

a. Kebutuhan keamanan jiwa;

Kebutuhan ini dapat diamati dengan nyata pada anak-anak dan bayi. Bayi yang tidak berdaya akan menangis dan berteriak ketakutan karena perlakuan kasar atau perlakuan yang berbahaya. Anak akan merasa lebih aman berada dalam

suasana keluarga yang teratur, terencana, dan disiplin karena suasana semacam itu mengurangi kemungkinan adanya perubahan mendadak atau terjadi kekacauan.

Pada orang dewasa, kebutuhan keamanan jiwa dapat berbentuk agama atau keyakinan. Memiliki keyakinan akan membantu orang untuk mengorganisir dunianya menjadi lebih bermakna dan seimbang sehingga orang akan merasa lebih 'selamat' (semasa hidup dan sesudah mati).

b. Kebutuhan keamanan harta;

kebutuhan ini lebih terfokus pada orang dewasa. Pada orang dewasa, kebutuhan akan rasa aman itu juga nampak dan berpengaruh secara aktif. Usaha-usaha memperoleh perlindungan dan keselamatan kerja, penghasilan tetap atau membayar asuransi, merupakan contoh-contoh dari tingkah laku yang mencerminkan kebutuhan akan rasa aman pada orang dewasa.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*)

Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Cinta di sini berarti rasa sayang dan rasa terikat (*to belong*). Rasa sayang dan cinta antara keluarga, teman, sahabat dan lain-lain. Maslow menyetujui pendapat Carl Rogers tentang cinta, yaitu "keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati".

4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering kali diliputi frustrasi dan konflik pribadi, karena yang diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama.

Maslow membagi kebutuhan penghargaan dalam dua jenis: *Pertama*, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. *Kedua*, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. Penghargaan yang terakhir dapat dilihat dengan baik dalam usaha untuk mengapresiasi diri dan mempertahankan status.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

Maslow melukiskan kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya, dan mewujudkan segenap potensinya. Kebutuhan aktualisasi diri berbeda pada setiap orang. Kebutuhan aktualisasi diri tidak mudah dicapai meski sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor:

Pertama, aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah (jauh lebih lemah dari *basic needs*), sehingga dapat dengan mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan, dan sikap yang salah terhadap aktualisasi diri.

Kedua, orang-orang sering takut untuk mengetahui diri sendiri yang sebenarnya penting untuk aktualisasi diri.

Ketiga, aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberi kebebasan kepada seseorang bebas untuk mengungkapkan dirinya, menjelajah, memilih perilakunya, dan mengejar nilai-nilai seperti kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

2.7 Pembelajaran Sastra Kelas XII

Pembelajaran, dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Achjar Chalil, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari dua arah yakni antara pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi). Menurut Warsita, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik mengenai suatu materi atau ilmu pengetahuan.

Pembelajaran di sekolah selalu mengalami perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum terbaru adalah Kurikulum 2013. Penelitian ini berkaitan dengan salah satu Kompetensi Dasar kelas XII dalam Kurikulum 2013, tepatnya KD pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan. Jika dikhususkan lagi menjadi KD 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Menganalisis teks novel dalam hal ini adalah menganalisis struktur teks novel. Struktur teks adalah bagian-bagian terpisah yang menyusun sebuah teks hingga menjadi sebuah teks yang utuh. Adapun struktur teks pada teks novel meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda.

Untuk memahami lebih dalam tentang cerita fiksi atau teks novel maka yang harus diketahui adalah struktur teks dari novel tersebut. Penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1. Abstrak, merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita.
2. Orientasi, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan/perwatakan.
3. Komplikasi, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab-akibat, di mana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain.
4. Evaluasi, merupakan bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
5. Resolusi, merupakan bagian yang memunculkan solusi atas konflik yang terjadi.
6. Koda, merupakan bagian akhir atau penutup cerita.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat hingga paragraf-paragraf tertulis berdasarkan dari hasil pengamatan terhadap objek penelitian. Penerapan penelitian ini digunakan dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Money, Love, Happiness* tepatnya aktualisasi diri tokoh utama dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra kelas XII.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberikan deskripsi (Hikmat, 2011:100). Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis atau kalimat yang menjelaskan psikologi humanistik Abraham Maslow yaitu aktualisasi diri tokoh utama dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra kelas XII.

3.2 Sumber Data dan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2010:23). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Money, Love, Happiness*, Kurikulum 2013 dan buku-buku referensi yang berisi teori yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

3.2.2 Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Universitas Jember, 2010:23). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk tulisan baik berupa kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf-paragraf yang mengandung informasi mengenai psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Money, Love, Happiness* dan KD yang sesuai dengan hasil pembahasan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011:83). Teknik dokumentasi sesuai untuk penelitian ini karena data yang dikumpulkan dari novel adalah data tertulis yang berupa teks novel. Selain data dari novel, penelitian ini juga menggunakan data dari referensi dan sumber data lainnya yang mendukung pemecahan rumusan masalah. Data-data yang diperoleh akan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Membaca novel *Money, Love, Happiness* sebagai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data berupa kata-kata, kalimat maupun paragraf yang mengindikasikan psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya aktualisasi diri tokoh utama.
- b. Memberi tanda warna pada halaman data ditemukan.
- c. Membaca buku-buku referensi yang berisi data tentang teori psikologi humanistik Abraham Maslow.
- d. Memilah dan memilih data yang diperlukan, tepatnya data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas.
- e. Memberi kode pada data yang ditemukan dalam novel *Money, Love, Happiness*. Kode yang digunakan sebagai berikut.

TU: Tokoh Utama

TT: Tokoh Tambahan

PHAM: Psikologi humanistik Abraham Maslow

- f. Memasukkan data-data yang ditemukan beserta kode ke dalam tabel pengumpulan data (Lampiran B).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Kaelan, 2012:175), yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca

Membaca sebagai tahap awal proses pengkajian novel tepatnya untuk mengetahui isi novel dan memudahkan dalam menganalisis novel. Selain itu, membaca buku-buku referensi yang berisi teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

- b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilah dan memilih data-data yang telah diperoleh. Pada langkah ini data yang diperoleh dari novel *Money, Love, Happiness* diklasifikasikan sesuai kebutuhan. Penelitian ini terfokus pada pemilihan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

- c. Penyajian data

Data yang disajikan berupa deskriptif-naratif. Data dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk tulisan yang membahas tentang psikologi humanistik Abraham Maslow dan pemanfaatan data sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

- d. Interpretasi data

Interpretasi dilakukan dengan menguraikan dan menafsirkan data yang telah terkumpul yaitu data dari novel *Money, Love, Happiness* dan data dari buku-buku referensi yang berisi teori yang berkaitan dengan rumusan masalah.

- e. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul, maka dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan

pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan mengasilkan sebuah informasi berupa penyelesaian masalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan. Instrumen penelitian terbagi dalam dua jenis, yaitu instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pembantu analisis data. Instrumen pembantu pengumpulan data dalam penelitian ini berupa alat tulis, *notebook*, laptop dan *handphone* untuk menyalin data yang ditemukan. Data yang disalin berupa tulisan yang terdiri dari informasi maupun teori yang dipaparkan pada beberapa buku referensi maupun internet.

Peneliti juga menggunakan tabel untuk pengumpulan data (lampiran B) dan analisis data (lampiran C), tabel ini digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat. Tabel pengumpulan data berisi data mengenai tokoh utama, tokoh tambahan, psikologi humanistik Abraham Maslow, kode untuk data yang ditemukan serta halaman data. Tabel analisis data ini berisi interpretasi data dari data-data yang telah ditemukan dan halaman data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

- a. Tahap persiapan, meliputi pemilihan dan penetapan judul, penetapan rumusan masalah, penetapan tinjauan pustaka, penyusunan rancangan penelitian dan pembuatan tabel instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian beserta sumbernya diperoleh dari buku, skripsi, dan sumber lain yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap analisis data didasarkan pada teori yang telah ditentukan. Pada tahap menyimpulkan data didasarkan pada hasil perumusan masalah.

- c. Tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan laporan penelitian, melakukan revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian. Berikut paparan kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seseorang memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan cara menggunakan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki serta dibantu oleh orang-orang terdekatnya yaitu, orangtua, sahabat, kekasih dan rekan kerja.

Novel *Money, Love, Happiness* karya Awie Awan dikaji menggunakan teori psikologi humanistik tepatnya teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Hasil pembahasan berupa tokoh utama adalah Lisa yang memiliki karakter keras kepala, gigih, bertekad kuat, pantang menyerah dan pekerja keras. Tokoh tambahan adalah Rado, kekasih Lisa adalah orang yang pengertian, penyabar dan humoris. Siska adalah sahabat Lisa. Dia adalah orang yang bijak dan penolong. Terakhir, Dion, mentor Lisa adalah orang yang optimis dan penolong. Semua tokoh memiliki watak sederhana karena watak mereka tidak berubah sedari awal sampai akhir cerita.

Hasil pembahasan selanjutnya adalah psikologi humanistik tepatnya teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Lisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan dibantu orangtua, kekasih, sahabat dan rekan kerja. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) dipenuhi dengan bantuan orangtua Lisa yang kaya. Lisa memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) dengan dukungan orangtua Lisa yang akan selalu ada untuk Lisa. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*) diperoleh oleh Lisa dengan cara menjadi diri sendiri. Orangtua, kekasih dan sahabat Lisa menyayangi Lisa apa adanya. Lisa juga menyayangi orangtua, sahabat dan kekasihnya. Lisa memenuhi kebutuhan rasa harga diri (*need for self-esteem*) dengan cara bekerja. Dengan bekerja, ia dapat mandiri, memiliki kebebasan lebih dan semakin percaya diri dengan

kemampuannya. Hasil kerja keras Lisa juga mendapat penghargaan dari rekan-rekan kerja Lisa. Terakhir, Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Lisa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan cara berusaha, bekerja keras, belajar hal baru dan memakai potensi dan kemampuannya selama dia bekerja.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA KD 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulis. Hasil penelitian berupa tokoh dan penokohan masuk ke dalam struktur teks novel bagian orientasi yaitu bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan/perwatakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori yang berbeda. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Awan, Awie. 2017. *Money, Love, Happiness*. Yogyakarta: Sheila.
- Bobsusanto. 2015. "24 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli". <http://www.spengetahuan.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>. [20 Januari 2018].
- Dkampus. 2017. "Psikologi Sastra Menurut Para Ahli, Konsep Dasar dan Kriterianya". <https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-para-ahli/>. [15 Januari 2018].
- Faruk. 2012. *METODE PENELITIAN SAstra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaelan, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khoirunisa, Rizqia. 2017. "Teks Penggalan Novel : (Pengertian, Struktur, Kaidah Teks, Unsur Intrinsik dan Ektrinsik dan Contoh Teks Novel)". <http://referensisiswa.blogspot.co.id/2017/02/teks-penggalan-novel-pengertian.html>. [22 Januari 2018].
- Komala, Nurul. 2013. "Tokoh-Tokoh Analisis dalam Psikologi Sastra". http://nurulkomala48.blogspot.co.id/2013/11/tokoh-tokoh-analisis-dalam-psikologi_2934.html. [15 Januari 2018].
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Maslikatin, Titik. 2007. *Kajian Sastra Prosa, Puisi, Drama*. Jember: UNEJ Press.
- Masyarakat Poetika Indonesia. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan contoh Kasus)*. Jakarta: Buku Obor.
- Misiak, Henryk dan Virginia Staudt Sexton. 2005. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik Suatu Survei Historis*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sahabat Gamers. 2017. "Teks Novel (Pengertian, Struktur, Kaidah, Langkah-langkah, Contoh)". <http://3sahabatgamers.blogspot.co.id/2017/09/teks-novel-pengertian-struktur-kaidah.html>. [22 Januari 2018].
- Sam, Hisam. 2016. "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap". <http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>. [20 Januari 2018].
- Samin, Cah. 2016. "Novel (Pengertian, Ciri, Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik, Jenis)". <http://www.artikelmateri.com/2016/03/novel-adalah-pengertian-unsur-intrinsik-ekstrinsik.html>. [20 Januari 2018].
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soal bahasa indonesia . 2016. "Struktur Teks Novel". <http://kumpulansoalbahasa.blogspot.co.id/2016/01/struktur-teks-novel.html>. [20 November 2017].
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Universitas Kertasemaya. 2012. "Tokoh-Tokoh Psikologi Humanistik". <http://unikerz.blogspot.co.id/2012/12/tokoh-tokoh-psikologi-humanistik.html>. [15 Januari 2018].
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Sumber Data dan Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian
Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel <i>Money, Love, Happiness</i> Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA	<p>a. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel <i>Money, Love, Happiness</i> karya Awie Awan?</p> <p>b. Bagaimanakah aktualisasi diri tokoh utama dalam novel <i>Money, Love, Happiness</i> karya Awie Awan?</p> <p>c. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian novel <i>Money, Love, Happiness</i> sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?</p>	<p>Rancangan penelitian deskriptif</p> <p>Jenis penelitian kualitatif</p>	<p>Sumber data:</p> <p>a. Novel <i>Money, Love, Happiness</i> karya Awie Awan</p> <p>b. Kurikulum 2013</p> <p>c. Buku-buku referensi yang berisi teori psikologi humanistik Abraham Maslow, teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow</p> <p>Data: Data yang dikumpulkan berbentuk tulisan baik berupa kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf-paragraf yang mengandung informasi mengenai tokoh dan penokohan serta psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel <i>Money, Love, Happiness</i> dan buku referensi serta KD yang sesuai dengan hasil pembahasan</p>	<p>a. Membaca</p> <p>b. Memberi tanda warna</p> <p>c. Memilah dan memilih data</p> <p>d. Memberi kode</p> <p>e. Memasukkan data ke dalam tabel</p>	<p>a. Membaca</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Interpretasi data</p> <p>e. Penarikan kesimpulan</p>	<p>Alat tulis, <i>notebook</i>, laptop, <i>handphone</i> dan tabel pengumpulan data serta tabel analisis data</p>

Lampiran B. Tabel Pengumpulan Data Tokoh Utama, Tokoh Tambahan, dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow

No.	Data	Kode	Halaman
1.	<p>“Jadi dengan mempekerjakan <i>sales</i> baru itu bisa menaikkan penjualan?” Ayah menatap Lisa sinis.</p> <p>“Mudah-mudahan,” jawab Lisa tujuh puluh persen yakin.</p> <p>Ayah tersenyum menyepelekan. “Kamu sendiri aja tidak yakin bisa naikkan penjualan. Apa itu bukan hambur-hamburkan uang buat gaji <i>sales-sales</i> baru kamu nanti? Iya kalau mereka bisa jual banyak. Kalau mereka nggak bisa jual? Berarti buang gaji cuma-cuma kan?”</p> <p>Lisa menghela nafas berat. Meskipun lelah, ia tidak mau begitu saja menyerah. “Kita kan belum coba, Pa. Kita usahakan dulu yang terbaik. Dimana-mana semua usaha perdagangan kalau mau maju ya harus punya tim <i>sales</i> yang baik.”</p>	TU	3
2.	<p>Ayah Lisa termasuk pengusaha yang cukup sukses, mempunyai beberapa jenis usaha diantaranya perkebunan kelapa sawit, toko perabot, dan <i>dealer</i> sepeda motor. Terkadang ayah Lisa juga mendapatkan proyek pembangunan properti.</p>	PHAM	4
3.	<p>“Berantem lagi Beb sama Papamu?” tanya Rado hati-hati.</p> <p>Lisa tidak langsung menjawab. Desahan nafasnya terdengar berat. Rado tidak bertanya ulang. Ia tahu Lisa sedang menstabilkan emosinya ke titik tenang. Meskipun biasanya tidak gampang berhasil dengan cepat.</p> <p>“Aku serba salah, Do!” Lisa memulai keluhannya. “Aku diminta tanggung jawab soal penjualan perusahaan. tapi aku nggak diizinkan buat melakukan sesuatu yang bisa mengubah itu.”</p> <p>“Jadi seolah-olah aku harus terima kalau ini salah aku. Angka penjualan nggak bisa naik itu karena aku.”</p> <p>Rado mengulurkan sebelah tangannya yang kokoh menepuk lutut Lisa berkali-kali untuk mengerem emosinya yang naik-turun.</p>	TT	9
4.	<p>“Beb, tadi siang aku ke rumah sakit,” kata Rado pelan-pelan.</p> <p>“Kamu sakit apa?” Lisa cemas.</p> <p>“Aku periksa hati.”</p>	TT	11

	<p>“Hati?” Lisa heran. “Kamu sakit liver? Terus gimana? Apa hasilnya?” Lisa mulai panik. “Parah banget.” “Dokter bilang apa?” “Dokter bilang parah banget,” kata Rado serius. “Soalnya waktu diperiksa tadi, kata dokter, di hatiku ada kamu,” seru Rado melemparkan senyum manis bercampur nakal. Mata Lisa mendelik tajam. Dalam hitungan detik, senyum mengembang di bibir Lisa. Rado tertawa. Ia berhasil membuat Lisa tersenyum. “<i>Lebay</i> kamu yah. <i>Lebay!</i>” Lisa menjewer telinga Rado.</p>		
5.	<p>“Kamu buat suasana tambah panas Sa dengan kabur segala,” kata Siska mengeluarkan bantal guling dari dalam lemari di kamar tidurnya. Lisa melipat baju dan celana yang baru digantinya. Meletakkannya dengan rapi di atas sebuah meja untuk dipakai besok hari. “Aku bukan kabur. Aku minta izin kok. Aku nggak bisa di rumah aja sekarang. Aku stres.” Siska menghela nafas. “Susah aku komentarnya. Kamu keras. Papamu juga keras.” “Aku kemari bukan untuk mendengar ceramah kamu soal ini, Sis. Jangan diperpanjang. Kamu cerita-cerita deh soal yang lain. Soal Feri,” Lisa menyinggung pacar Siska. Lama tak berjumpa karena kesibukan masing-masing, melahirkan banyak sekali topik pembicaraan yang baru dan menyegarkan. Mereka mengobrol banyak hal. Mulai dari gosip teman-teman lama mereka, kejadian-kejadian lucu bersama pacar dan sebagainya. Sekejap, suasana hati Lisa mulai membaik.</p>	TU, PHAM	29
6.	<p>“Aku akan buktikan kalau aku punya kualitas, Ma. Mama nggak perlu khawatir. Aku akan baik-baik saja.” Ibu menggenggam erat kedua tangan Lisa. Ia tahu putrinya itu adalah orang yang tidak bisa dihentikan. Selagi tujuan Lisa itu baik dan tidak aneh-aneh, ibu mendukung. Ia berharap Lisa bisa mendapatkan yang ia mau.</p>	PHAM	35
7.	<p>Lisa mulai mencari pekerjaan. Ia memperhatikan koran, mengamati halaman lowongan kerja. Ia menandai beberapa lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria.</p>	PHAM	39

8.	<p>Lisa tidak ingin menggunakan nama besar ayahnya untuk mencari pekerjaan. Ketika menuliskan pengalaman kerja di surat lamaran, Lisa hanya menuliskan pengalaman kerja lamanya di plaza bangunan.</p> <p>“Meskipun kamu kerja sama papa kamu, kamu kan kerja Lisa. Bukan makan gaji buta. Kalau kamu segan nulis punya pengalaman sebagai kepala cabang, paling enggak kamu tulis deh pernah bekerja sebagai koordinator <i>sales</i> atau kepala <i>marketing</i>.” Siska menyarankan.</p> <p>Lisa menimbang-nimbang. Jari-jarinya melayang di udara tidak tahu harus mengetikkan apa di <i>keyboard</i> laptop.</p> <p>“Gengsi sih boleh tapi harus realistis Lisa. Pengalaman itu penting banget dalam cari pekerjaan baru apalagi posisi yang lumayan. Kamu memang punya pengalaman itu. Tulis!” Siska memaksa.</p> <p>Lisa menurut.</p>	TT	39-40
9.	<p>“Jadi kamu janji, Do. Kalau kamu akan biarkan aku berhasil dengan kemampuan yang aku punya.”</p> <p>Rado melihat kegigihan yang membara di mata Lisa. “Ok. Aku janji. Tapi kamu nggak boleh segan kalau kamu perlu bantuan apa-apa. Kamu harus bilang ke aku. Aku ini pacar kamu. Aku ini mau melindungi kamu.”</p> <p>“Aku nggak akan apa-apa.”</p>	TU	64
10.	<p>Setelah menimbang-nimbang cukup lama, Lisa membulatkan keputusannya untuk bergabung di perusahaan MLM itu.</p> <p>Dengan pakaian formal yang sama saat menghadiri seminar di hotel Sabtu lalu, Lisa datang ke kantor HerbalSlim.</p> <p>Di dalam kantor, Lisa disambut Dion. Cowok yang memberikan selebaran padanya di lampu merah beberapa minggu lalu. Bentuk wajahnya oval. Matanya bulat dan cukup besar. Senyumnya sangat lebar. Rambutnya selalu belah ke samping. Ia juga yang akan menjadi <i>upline</i> atau mentor Lisa.</p> <p>Cowok yang berusia tak jauh dari Lisa itu menjelaskan secara rinci tentang bagian <i>marketing</i> karena tujuan Lisa adalah untuk penghasilan.</p>	PHAM	76-77
11.	<p>Lisa teringat saat ia menerima selebaran itu dari Dion. Ada cewek cantik yang juga sangat percaya diri membagikan kertas-kertas ini.</p>	TU, PHAM	80-81

	<p>Lisa menerawang ke depan. Melihat persimpangan lampu merah. Banyak sepeda motor dan mobil berhenti di sana. Jantungnya seketika berdegup sangat cepat. Ia masih menimbang-nimbang untuk melakukan hal ini. Namun ia sudah terjun ke bisnis ini. Mau basah ya sekalian basah semua. Harus kerja keras maksimal baru bisa menuai hasil maksimal pula.</p> <p>“Yuk,” ajak Dion.</p> <p>Lisa mengikutinya dari belakang.</p>		
12.	<p>“Hei! Semangat!” Dion menepuk bahu Lisa. “Kamu pikirkan apa tujuan kamu mengikuti HerbalSlim? Apa yang ingin kamu raih? Apa yang mau kamu capai? Ini hanya hal kecil yang perlu kamu lakukan untuk menggapai mimpi kamu,” seru Dion memotivasi Lisa.</p> <p>Lampu merah menyala kembali.</p> <p>Dion berjalan ke seberang. Ia menoleh ke belakang melemparkan tatapan pada Lisa yang seolah mengatakan: Ayo kamu bisa!</p> <p>Jantung Lisa berdegup sangat cepat. Ia menurunkan kakinya dari trotoar dengan sangat berat ke badan jalan dan mulai membagi-bagikan selebaran seperti yang Dion perlihatkan tadi.</p>	TT	82
13.	<p>“Kamu sehat?” tanya Ibu.</p> <p>“Sehat, Ma. Mama gimana?”</p> <p>“Baik. Tapi rumah agak sepi nggak ada kamu.”</p> <p>Lisa berhenti bicara. Ia menyadari kalau ia sudah cukup lama pergi dari rumah. “Papa baik?”</p> <p>“Baik. Kamu minum air yang banyak. Jaga kesehatan.”</p> <p>“Iya, Ma. Usaha lancar kan, Ma?”</p> <p>“Lancar. Kamu ada kekurangan apa? Biar Mama kirimkan.”</p> <p>“Enggak, Ma. Lisa baik-baik saja. Kalau Lisa ada perlu apa-apa, pasti Lisa kabari. Mama nggak perlu khawatir.”</p> <p>“Ya sudah. Mama cuma mau tanya-tanya kabar kamu saja.”</p>	PHAM	85
14.	<p>Setelah belajar membagi <i>flyer</i>, di HerbalSlim ada juga metode <i>marketing</i> yang disebut ‘<i>Walk and Talk</i>’, yaitu</p>	PHAM	87-89

	<p>berjalan dan berbicara. Siang itu, Dion dan Lisa datang ke sebuah supermarket. Dion akan mempraktikkan apa yang disebut <i>Walk and Talk</i>. Mereka sengaja mencari tempat di mana terlihat orang-orang gemuk. Setelah menentukan target, saatnya melancarkan aksi. Lisa melihat seorang gadis sebayanya yang bertubuh besar sekali. Gadis itu berkacamata dan sedang memilih es krim. Lisa mengikuti ilmu Dion. Lisa pura-pura memilih es krim dan sedikit demi sedikit mendekati gadis gemuk itu. “Permisi, Mbak. Informasi buat Mbak,” kata Lisa ramah menyodorkan selebaran itu. Gadis itu tidak mengambil. Ia melihat gambar orang gemuk dan kurus di selebaran yang Lisa pegang lalu menatap Lisa dengan sangat tajam penuh murka. “Maksud kamu aku gemuk, hah?!” “Informasi aja buat Mbak,” Lisa tersenyum garing menutupi rasa takutnya. Gadis itu menyambar selebaran itu dengan cepat. Lisa tersenyum senang penuh kemenangan bersamaan gadis itu meremas selebaran Lisa lalu melemparkannya ke muka Lisa. Lisa kaget sontak diam. “<i>Big is beautiful, tau!</i>” ujar gadis gemuk itu menyambar sekotak es krim lalu berbalik pergi.</p>		
15.	<p>Lisa melihat seorang bapak tua sedang berada di sekitar rak pajangan aksesoris mobil. Bapak itu punya perut yang sangat buncit seperti ibu hamil sembilan bulan. Lisa memilih bapak itu sebagai target selanjutnya. Masih dengan jurus yang sama, Lisa pura-pura memilih parfum mobil lalu selangkah demi selangkah mendekati bapak itu. Sementara Dion mengamati Lisa sambil berpura-pura memilih sabun mobil. “Siang, Pak. Ada informasi buat Bapak,” Lisa menyodorkan selebaran. Bapak itu mengambil selebaran itu sambil tersenyum genit pada Lisa. Lisa langsung menjelaskan secara singkat tentang produk turun berat badan itu. “Ini nomor kamu ya?” tanya Bapak itu memotong penjelasan Lisa. “Kamu tinggal di mana?” tatapan matanya genit. “Iya Pak, itu nomor saya,” jawab Lisa. “Er... ya, jadi gampang, Pak. Cukup mengganti makanan sehari-hari Bapak ke produk ini-“ Bapak itu mengulurkan tangan menyentuh Lisa. Lisa langsung spontan menarik kembali selebaran dari tangan Bapak itu dan lari.</p>	PHAM	89-90

16.	<p>“Jangan pernah menyepelekan siapa pun. Seperti dia kurus, terlihat nggak butuh. Tapi ibunya butuh. Intinya, ini informasi berharga,” Dion mengangkat selebaran memperingatkan. “Kapan pun, dimana pun. <i>Flyer</i> ini tetap harus ada sama kamu, karena kamu nggak pernah bakal tahu kapan prospekmu akan datang. Seperti barusan ini. Kita kan tadinya sedang istirahat, bukan sengaja <i>hunting</i>.”</p> <p>Lisa mengangguk kemudian mencatat nomor pelayan tadi ke ponselnya.</p>	TT	92
17.	<p>Dion menasehatinya agar tidak terjebak dalam waktu untuk bermalas-malasan karena tidak ada ketergantungan jam masuk kerja. Ia menyarankan Lisa untuk membuat rencana kerja. Bisa dimulai dengan rencana kerja dua minggu, lalu satu bulan dan tiga bulan.</p>	TT	92-93
18.	<p>Sekeluarga obesitas, Ayah, Ibu, dan sepasang anak yang terlihat sangat gemuk. Mereka baru saja duduk dan kini sedang melihat buku menu makanan.</p> <p>Lisa ingin memberikan selebaran namun ia gugup sekaligus takut.</p> <p>“Kamu kenapa sih?” tanya Siska mengamati Lisa tak memperhatikannya berbicara.</p> <p>“Itu,” Lisa menunjuk dengan dagu. “<i>Issh... gemuk banget semuanya.</i>”</p> <p>Rado dan Siska menoleh, melihat orang yang Lisa maksud.</p> <p>“Sebentar ya,” ujar Lisa bergegas berdiri dan berjalan ke sana.</p> <p>Lisa menyemangati diri sendiri dengan terus mengatakan ‘aku pasti bisa, aku pasti bisa, aku pasti bisa’ berkali-kali dalam hatinya.</p> <p>“Permisi. Maaf, Pak, Bu. Ini ada informasi,” kata Lisa meletakkannya di atas meja. Ibu itu mengambil selebaran dengan tangannya yang sebesar paha Lisa lalu mengamati kembali buku menunya dengan acuh tak acuh.</p> <p>“Makasih, Bu. Selamat makan yah,” seru Lisa kemudian pergi.</p>	PHAM	94
19.	<p>Bisnis HerbalSlim bukan sekedar menjual produk. Lisa juga bertanggung jawab mendampingi pelanggannya selama masa program agar mendapatkan berat badan ideal yang diinginkan.</p> <p>Seminggu sekali ia mendatangi pelanggannya untuk melakukan evaluasi. Mengukur lingkaran pinggang dan mencatat hasil timbangan.</p>	PHAM	98

20.	<p>Bersosialisasi dan ramah tamah adalah hal yang sangat ia kuasai. Hal itu yang membuat banyak pelanggan senang padanya. Lisa bukan hanya memikirkan penjualan, tapi ia benar-benar membantu pelanggannya untuk mencapai target. Hasil pendapatannya ia gunakan untuk membeli stok lagi. Awalnya ia selalu menggunakan produk milik Dion. Kini ia sudah punya cukup banyak stok barang. Ia merasa senang dengan kemajuan yang ia capai.</p>	PHAM	98
21.	<p>“Sudah saatnya kamu langsung belanja 1000 vp (volum poin) supaya kamu bisa dapat profit lebih tinggi,” Dion menyarankan. Ia tengah menyetir. Lisa duduk di samping mendengar nasihat mentornya itu. “Aku takut sih kalau stoknya nanti kebanyakan.” “1000 vp itu masih wajar. Nggak usah buru-buru langsung 5000vp. 1000vp keuntungan kamu kan sekitar 10%. Masih okelah. Kalau nanti penjualan kamu udah stabil, udah kencang di 1000vp, baru kamu naik ke 5000vp.” “Gitu yah?” Lisa langsung mendapatkan bayangan siapa-siapa yang kira-kira bisa diajak untuk beli sebanyak 500vp.</p>	TT, PHAM	98-99
22.	<p>Malam. Kamar tidur Siska. Lisa mulai mengemas beberapa barangnya ke dalam koper. Pagi ini, ditemani Dion ia mencari tempat tinggal baru. Ia berencana untuk pindah. Ia mendapatkan tempat kost yang dekat dengan kantor. Jadi, ia bisa membuat janji dengan calon pelanggan untuk bertemu di kantor. Lisa juga baru saja mengkredit mobil bekas yang masih cukup bagus. Lisa tidak bisa terus-menerus mengandalkan Dion. Bagaimanapun Dion juga punya kegiatannya sendiri. Dengan punya mobil, Lisa lebih leluasa bisa pergi kapan saja dan ke mana saja.</p>	PHAM	101
23.	<p>Pagi. Jalan raya. Lisa berada di trotoar di pinggir lampu merah. Kali ini ia tidak bersama Dion. Ia bersama seorang cewek yang lebih muda darinya. Namanya Dolly. Rambutnya cepak dan punya tubuh yang sedikit gempal. Dolly adalah konsumen Lisa yang sampai kini sedang menjalani program turun berat badan. Selain tertarik mendapatkan berat badan ideal, ia juga tertarik mendapatkan penghasilan seperti Lisa. Beberapa minggu lalu Dolly direkrut menjadi konsultan.</p>	PHAM	102

24.	<p>Lisa mengajarkan Dolly membagi selebaran seperti ketika Dion mendidiknya beberapa bulan lalu.</p> <p>Seorang tante sepupu memanggilnya. “Lisa, yah?” “Ya,” jawab Lisa. “Tadi aku lihat selebaran herbal...HerbalSlim yah,” katanya ragu-ragu. “Er... boleh minta nggak?” “Tante mau turun berat badan yah?” “Iya. Itu gimana programnya? Terus berapa harganya? Aku lihat ditulis garansi gitu. Beneran itu? Bukan obat-obatan kan?” Lisa memberitahukan secara ringkas tentang cara diet dengan HerbalSlim. Ia menyimpan nomor ponsel tantenya itu agar bisa dihubungi besok.</p>	PHAM	113-114
25.	<p>“Kok, kamu kurang semangat gitu.” “Bukan kurang semangat. Aku kurang senang aja kalau kerabat-kerabat aku yang beli.” “Kenapa?” “Mungkin, aku berasa mereka akan banyak tanya. Terus aku nggak mau dikira memanfaatkan kenalan keluarga.” Siska berdecak lidah, “Kamu itu, yah aneh. Siapa sih yang nggak mau punya badan ideal? Semua orang juga butuh. Kalau mereka sampai mengikuti program kamu, bukan berarti karna mereka memandangi kamu itu saudara atau memandangi wajah Papa kamu. Tapi ya, karena produkmu bagus.” Lisa cuek. Siska melanjutkan, “Bukannya mentormu juga mengajarkan kalau bisnis ini dimulai dari orang-orang terdekat kamu. Karena bisnis ini adalah bisnis menolong kesehatan orang, bukan bisnis yang <i>money oriented</i>.”</p>	TT	114-115
26.	<p>Pagi hari Lisa mem-<i>follow up</i> pelanggan-pelanggannya. Melakukan ukur timbang dan konsultasi lanjutan. Siang hari, ia berjaga di stan pameran di sebuah mall.</p>	PHAM	123
27.	<p>Dari bawah meja, Rado mengangkat sebuah kotak berwarna putih yang berbalut pita merah lalu menyerahkannya pada Lisa.</p>	PHAM	134-136

<p>28.</p>	<p>“Apaan?” tanya Lisa tidak paham menerimanya. <i>“Happy Anniversary, Beb,”</i> ujar Rado. Lisa terperangah. Mulutnya terbuka lebar. Segera ia menutup dengan kedua tangannya. Ia sangat terkejut karena ia benar-benar tidak ingat dengan tanggal hari ini. <i>“Oh, my God. Oh, my God...”</i> Lisa merasa sesak napas seketika. “Kamu lupa, yah?” tanya Rado. Rado sangat senang melihat ekspresi Lisa yang sangat terkejut. <i>Surprise</i>-nya berhasil. Tahun-tahun sebelumnya tidak berhasil karena di saat Rado mengajak Lisa untuk <i>nge-date</i>, Lisa sudah menduga momen-momen <i>surprise</i> akan dilakukan Rado untuk memperingati hari jadian mereka. “Buka,” pinta Rado. “Aku bener-bener lupa. Maafin aku.” “Nggak apa, Beb.” Lisa perlahan melepaskan ikatan pita kotak itu. Rado tidak memalingkan tatapannya dari Lisa. ia tak mau ketinggalan setiap ekspresi Lisa, khususnya saat menemukan isi di balik kotak putih itu. <i>“Oh, my God!”</i> sekali lagi Lisa terperangah saat menemukan tas kulit yang sangat ia inginkan di dalam kotak. “Oh...Rado...” Lisa kehilangan kata-kata. <i>“Surprise,”</i> Rado tersenyum. “Beb, aku mau bilang terima kasih ke kamu karena sudah memberikan momen-momen yang bahagia sekali dalam empat tahun ini,” seru Rado. Lisa terharu hampir menitikkan air mata. “Makasih...” Rado mengulurkan tangannya menggenggam tangan Lisa yang mungil. “Aku harap kita bisa terus merayakan ini tahun depan. Tahun depannya lagi, hingga kita tua nanti.” Lisa tersenyum penuh haru. ia tak bisa bersuara. Makan malam dan hadiah ini benar-benar menjadi sesuatu yang luar biasa. ini akan sangat tak terlupakan.</p> <p>Setiap akhir bulan selalu ada perhitungan volume point para konsultan. Beberapa bulan ini Lisa sudah bekerja keras. Ia banyak menjual produk dan membentuk jaringan/<i>downline</i>. Kesempatannya untuk naik ke tingkat berikutnya semakin dekat. “Jadi, kamu tinggal berapa lagi?” tanya Dion.</p>	<p>PHAM</p>	<p>147</p>
------------	---	-------------	------------

29.	<p>“Masih kurang dua ribuan poin,” Lisa cemas. Lisa berpikir sejenak lalu menelpon satu per satu pelanggannya. Ia bertanya lagi ke pelanggan dan <i>downline</i>-nya yang setuju membeli grosir. Pelanggan yang memang butuh menurunkan berat badan berpuluh-puluh kilo membutuhkan waktu yang tidak singkat mengikuti program turun berat badan HerbalSlim. Sehingga banyak dari mereka yang membeli grosir seperti yang Lisa tawarkan karena akan menghemat biaya. Sedikit demi sedikit volume poin Lisa bertambah. Ia semakin optimis naik level dan mendapatkan tiket gratis berlayar dengan kapal pesiar di Eropa. “Jadi Bu Intan beli lima ratus poin, yah? Aku urus formulirnya dulu. Transferya besok aja, Bu. Makasih ya, Bu. Selamat malam.”</p> <p>Ruang seminar. Hotel. Semua peserta kembali bertepuk tangan dengan sangat meriah. Pembawa acara mengumumkan nama-nama konsultan selanjutnya bersamaan dengan nama yang disebut muncul di layar raksasa. “Selanjutnya konsultan eksekutif senior kelima kita yang terakhir,” kata pembawa acara mengedarkan pandangannya ke seluruh ruangan. “Silakan bergabung dengan kami, Lisa Oktavia!!!” Semua orang memberikan tepuk tangan yang luar biasa keras. Lisa adalah konsultan muda yang naik peringkat tercepat di antara empat konsultan sebelumnya. Dion berdiri dan menyalami Lisa dengan erat sebelum Lisa berjalan naik ke atas panggung.</p>	PHAM	168-169
-----	--	------	---------

Keterangan kode:

TU: Tokoh Utama

TT: Tokoh Tambahan

PHAM: Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Lampiran C. Tabel Analisis Data Tokoh Utama, Tokoh Tambahan, dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow

No,	Data	Halaman	Interpretasi
1.	<p>“Jadi dengan mempekerjakan <i>sales</i> baru itu bisa menaikkan penjualan?” Ayah menatap Lisa sinis. “Mudah-mudahan,” jawab Lisa tujuh puluh persen yakin. Ayah tersenyum menyepelekan. “Kamu sendiri aja tidak yakin bisa naikkan penjualan. Apa itu bukan hambur-hamburkan uang buat gaji <i>sales-sales</i> baru kamu nanti? Iya kalau mereka bisa jual banyak. Kalau mereka nggak bisa jual? Berarti buang gaji cuma-cuma kan?” Lisa menghela nafas berat. Meskipun lelah, ia tidak mau begitu saja menyerah. “Kita kan belum coba, Pa. Kita usahakan dulu yang terbaik. Dimana-mana semua usaha perdagangan kalau mau maju ya harus punya tim <i>sales</i> yang baik.”</p>	3	Ayah Lisa menyepelekan ide Lisa untuk menambah tim <i>sales</i> untuk meningkatkan penjualan. Lisa kesal dan lelah namun tidak menyerah mempertahankan idenya.
2.	<p>Ayah Lisa termasuk pengusaha yang cukup sukses, mempunyai beberapa jenis usaha diantaranya perkebunan kelapa sawit, toko perabot, dan <i>dealer</i> sepeda motor. Terkadang ayah Lisa juga mendapatkan proyek pembangunan properti.</p>	4	Keluarga Lisa adalah keluarga kaya.
3.	<p>“Berantem lagi Beb sama Papamu?” tanya Rado hati-hati. Lisa tidak langsung menjawab. Desahan nafasnya terdengar berat. Rado tidak bertanya ulang. Ia tahu Lisa sedang menstabilkan emosinya ke titik tenang. Meskipun biasanya tidak gampang berhasil dengan cepat. “Aku serba salah, Do!” Lisa memulai keluhannya. “Aku diminta tanggung jawab soal penjualan perusahaan. tapi aku nggak diizinkan</p>	9	Rado dengan sabar mendengarkan keluh kesah Lisa dan mencoba menenangkan emosi Lisa.

	<p>buat melakukan sesuatu yang bisa mengubah itu.” “Jadi seolah-olah aku harus terima kalau ini salah aku. Angka penjualan nggak bisa naik itu karena aku.” Rado mengulurkan sebelah tangannya yang kokoh menepuk lutut Lisa berkali-kali untuk mengerem emosinya yang naik-turun.</p>		
4.	<p>“Beb, tadi siang aku ke rumah sakit,” kata Rado pelan-pelan. “Kamu sakit apa?” Lisa cemas. “Aku periksa hati.” “Hati?” Lisa heran. “Kamu sakit liver? Terus gimana? Apa hasilnya?” Lisa mulai panik. “Parah banget.” “Dokter bilang apa?” “Dokter bilang parah banget,” kata Rado serius. “Soalnya waktu diperiksa tadi, kata dokter, di hatiku ada kamu,” seru Rado melemparkan senyum manis bercampur nakal. Mata Lisa mendelik tajam. Dalam hitungan detik, senyum mengembang di bibir Lisa. Rado tertawa. Ia berhasil membuat Lisa tersenyum. “<i>Lebay</i> kamu yah. <i>Lebay!</i>” Lisa menjewer telinga Rado.</p>	11	Rado mencoba bercanda untuk menghibur Lisa.
5.	<p>“Kamu buat suasana tambah panas Sa dengan kabur segala,” kata Siska mengeluarkan bantal guling dari dalam lemari di kamar tidurnya. Lisa melipat baju dan celana yang baru digantinya. Meletakkannya dengan rapi di atas sebuah meja untuk dipakai besok hari. “Aku bukan kabur. Aku minta izin kok. Aku nggak bisa di rumah aja sekarang. Aku stres.”</p>	29	Siska memberi komentar tentang masalah Lisa namun akhirnya memutuskan menghibur Lisa dengan cara mengobrol tentang hal lain.

	<p>Siska menghela nafas. “Susah aku komentarnya. Kamu keras. Papamu juga keras.”</p> <p>“Aku kemari bukan untuk mendengar ceramah kamu soal ini, Sis. Jangan diperpanjang. Kamu cerita-cerita deh soal yang lain. Soal Feri,” Lisa menyinggung pacar Siska.</p> <p>Lama tak berjumpa karena kesibukan masing-masing, melahirkan banyak sekali topik pembicaraan yang baru dan menyegarkan. Mereka mengobrol banyak hal. Mulai dari gosip teman-teman lama mereka, kejadian-kejadian lucu bersama pacar dan sebagainya.</p> <p>Sekejap, suasana hati Lisa mulai membaik.</p>		
6.	<p>“Aku akan buktikan kalau aku punya kualitas, Ma. Mama nggak perlu khawatir. Aku akan baik-baik saja.”</p> <p>Ibu menggenggam erat kedua tangan Lisa. Ia tahu putrinya itu adalah orang yang tidak bisa dihentikan. Selagi tujuan Lisa itu baik dan tidak aneh-aneh, ibu mendukung. Ia berharap Lisa bisa mendapatkan yang ia mau.</p>	35	Tekad Lisa untuk menunjukkan kepada ayahnya bahwa ia bisa sukses bekerja dengan usaha sendiri.
7.	<p>Lisa mulai mencari pekerjaan. Ia memperhatikan koran, mengamati halaman lowongan kerja. Ia menandai beberapa lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria.</p>	39	Lisa mulai mencari pekerjaan dengan cara membaca koran di bagian lowongan kerja.
8.	<p>Lisa tidak ingin menggunakan nama besar ayahnya untuk mencari pekerjaan. Ketika menuliskan pengalaman kerja di surat lamaran, Lisa hanya menuliskan pengalaman kerja lamanya di plaza bangunan.</p> <p>“Meskipun kamu kerja sama papa kamu, kamu kan kerja Lisa.</p>	39-40	Siska menyarankan Lisa untuk menulis pengalaman kerjanya sebagai kepala <i>marketing</i> agar surat lamaran Lisa lebih mudah diterima. Lisa mengikuti saran dari Siska karena pendapat Siska masuk akal. Semakin banyak pengalaman

	<p>Bukan makan gaji buta. Kalau kamu segan nulis punya pengalaman sebagai kepala cabang, paling enggak kamu tulis deh pernah bekerja sebagai koordinator <i>sales</i> atau kepala <i>marketing</i>.” Siska menyarankan.</p> <p>Lisa menimbang-nimbang. Jari-jarinya melayang di udara tidak tahu harus mengetikkan apa di <i>keyboard</i> laptop.</p> <p>“Gengsi sih boleh tapi harus realistis Lisa. Pengalaman itu penting banget dalam cari pekerjaan baru apalagi posisi yang lumayan. Kamu memang punya pengalaman itu. Tulis!” Siska memaksa. Lisa menurut.</p>		<p>kerja seseorang, maka semakin mudah dia mencari pekerjaan baru.</p>
9.	<p>“Jadi kamu janji, Do. Kalau kamu akan biarkan aku berhasil dengan kemampuan yang aku punya.”</p> <p>Rado melihat kegigihan yang membara di mata Lisa. “Ok. Aku janji. Tapi kamu nggak boleh segan kalau kamu perlu bantuan apa-apa. Kamu harus bilang ke aku. Aku ini pacar kamu. Aku ini mau melindungi kamu.”</p> <p>“Aku nggak akan apa-apa.”</p>	64	<p>Lisa meminta Rado untuk tidak membantunya, ia ingin mendapat pekerjaan dengan usahanya sendiri.</p>
10.	<p>Setelah menimbang-nimbang cukup lama, Lisa membulatkan keputusannya untuk bergabung di perusahaan MLM itu.</p> <p>Dengan pakaian formal yang sama saat menghadiri seminar di hotel Sabtu lalu, Lisa datang ke kantor HerbalSlim.</p> <p>Di dalam kantor, Lisa disambut Dion. Cowok yang memberikan selebaran padanya di lampu merah beberapa minggu lalu. Bentuk wajahnya oval. Matanya bulat dan cukup besar. Senyumnya sangat lebar. Rambutnya selalu belah ke samping. Ia juga yang akan menjadi <i>upline</i> atau mentor Lisa.</p>	76-77	<p>Lisa memilih bekerja, bergabung dalam bisnis MLM HerbalSlim.</p>

	<p>Cowok yang berusia tak jauh dari Lisa itu menjelaskan secara rinci tentang bagian <i>marketing</i> karena tujuan Lisa adalah untuk penghasilan.</p>		
11.	<p>Lisa teringat saat ia menerima selebaran itu dari Dion. Ada cewek cantik yang juga sangat percaya diri membagikan kertas-kertas ini. Lisa menerawang ke depan. Melihat persimpangan lampu merah. Banyak sepeda motor dan mobil berhenti di sana. Jantungnya seketika berdegup sangat cepat. Ia masih menimbang-nimbang untuk melakukan hal ini. Namun ia sudah terjun ke bisnis ini. Mau basah ya sekalian basah semua. Harus kerja keras maksimal baru bisa menuai hasil maksimal pula. “Yuk,” ajak Dion. Lisa mengikutinya dari belakang.</p>	80-81	<p>Lisa memantapkan diri dan bertekad bekerja keras agar sukses.</p>
12.	<p>“Hei! Semangat!” Dion menepuk bahu Lisa. “Kamu pikirkan apa tujuan kamu mengikuti HerbalSlim? Apa yang ingin kamu raih? Apa yang mau kamu capai? Ini hanya hal kecil yang perlu kamu lakukan untuk menggapai mimpi kamu,” seru Dion memotivasi Lisa. Lampu merah menyala kembali. Dion berjalan ke seberang. Ia menoleh ke belakang melemparkan tatapan pada Lisa yang seolah mengatakan: Ayo kamu bisa! Jantung Lisa berdegup sangat cepat. Ia menurunkan kakinya dari trotoar dengan sangat berat ke badan jalan dan mulai membagi-bagikan selebaran seperti yang Dion perlihatkan tadi.</p>	82	<p>Dion menyemangati Lisa. Lisa mulai mencoba bekerja membagikan selebaran</p>
13.	<p>“Kamu sehat?” tanya Ibu.</p>	85	<p>Ibu Lisa meminta agar Lisa menghubunginya jika</p>

<p>14.</p>	<p>“Sehat, Ma. Mama gimana?” “Baik. Tapi rumah agak sepi nggak ada kamu.” Lisa berhenti bicara. Ia menyadari kalau ia sudah cukup lama pergi dari rumah. “Papa baik?” “Baik. Kamu minum air yang banyak. Jaga kesehatan.” “Iya, Ma. Usaha lancar kan, Ma?” “Lancar. Kamu ada kekurangan apa? Biar Mama kirimkan.” “Enggak, Ma. Lisa baik-baik saja. Kalau Lisa ada perlu apa-apa, pasti Lisa kabari. Mama nggak perlu khawatir.” “Ya sudah. Mama cuma mau tanya-tanya kabar kamu saja.”</p> <p>Setelah belajar membagi <i>flyer</i>, di HerbalSlim ada juga metode <i>marketing</i> yang disebut ‘<i>Walk and Talk</i>’, yaitu berjalan dan berbicara.</p> <p>Siang itu, Dion dan Lisa datang ke sebuah supermarket. Dion akan mempraktikkan apa yang disebut <i>Walk and Talk</i>. Mereka sengaja mencari tempat di mana terlihat orang-orang gemuk. Setelah menentukan target, saatnya melancarkan aksi.</p> <p>Lisa melihat seorang gadis sebayanya yang bertubuh besar sekali. Gadis itu berkacamata dan sedang memilih es krim.</p> <p>Lisa mengikuti ilmu Dion. Lisa pura-pura memilih es krim dan sedikit demi sedikit mendekati gadis gemuk itu.</p> <p>“Permisi, Mbak. Informasi buat Mbak,” kata Lisa ramah menyodorkan selebaran itu.</p> <p>Gadis itu tidak mengambil. Ia melihat gambar orang gemuk dan kurus di selebaran yang Lisa pegang lalu menatap Lisa dengan sangat tajam penuh murka. “Maksud kamu aku gemuk, hah?!” “Informasi aja buat Mbak,” Lisa tersenyum garing menutupi rasa</p>	<p>87-89</p>	<p>membutuhkan sesuatu dan menasehati agar Lisa menjaga kesehatan.</p> <p>Lisa belajar dan mempraktekkan metode <i>marketing</i> ‘<i>Walk and Talk</i>’ namun sayang, orang yang dia jadikan target malah bersikap kasar. Lisa tidak menyerah, dia mencoba lagi.</p>
------------	---	--------------	--

	<p>takutnya. Gadis itu menyambar selebaran itu dengan cepat. Lisa tersenyum senang penuh kemenangan bersamaan gadis itu meremas selebaran Lisa lalu melemparkannya ke muka Lisa. Lisa kaget sontak diam. “<i>Big is beautiful</i>, tau!” ujar gadis gemuk itu menyambar sekotak es krim lalu berbalik pergi.</p> <p>15. Lisa melihat seorang bapak tua sedang berada di sekitar rak pajangan aksesoris mobil. Bapak itu punya perut yang sangat buncit seperti ibu hamil sembilan bulan. Lisa memilih bapak itu sebagai target selanjutnya. Masih dengan jurus yang sama, Lisa pura-pura memilih parfum mobil lalu selangkah demi selangkah mendekati bapak itu. Sementara Dion mengamati Lisa sambil berpura-pura memilih sabun mobil. “Siang, Pak. Ada informasi buat Bapak,” Lisa menyodorkan selebaran. Bapak itu mengambil selebaran itu sambil tersenyum genit pada Lisa. Lisa langsung menjelaskan secara singkat tentang produk turun berat badan itu. “Ini nomor kamu ya?” tanya Bapak itu memotong penjelasan Lisa. “Kamu tinggal di mana?” tatapan matanya genit. “Iya Pak, itu nomor saya,” jawab Lisa. “Er... ya, jadi gampang, Pak. Cukup mengganti makanan sehari-hari Bapak ke produk ini-“ Bapak itu mengulurkan tangan menyentuh Lisa. Lisa langsung spontan menarik kembali selebaran dari tangan Bapak itu dan lari.</p>	<p>89-90</p>	<p>Percobaan kedua Lisa juga berakhir gagal. Lisa langsung lari ketika bapak tua yang menjadi targetnya mencoba merayu Lisa.</p>
--	--	--------------	--

<p>16. “Jangan pernah menyepelekan siapa pun. Seperti dia kurus, terlihat nggak butuh. Tapi ibunya butuh. Intinya, ini informasi berharga,” Dion mengangkat selebaran memperingatkan. “Kapan pun, dimana pun. <i>Flyer</i> ini tetap harus ada sama kamu, karena kamu nggak pernah bakal tahu kapan prospekmu akan datang. Seperti barusan ini. Kita kan tadinya sedang istirahat, bukan sengaja <i>hunting</i>.” Lisa mengangguk kemudian mencatat nomor pelayan tadi ke ponselnya.</p>	<p>92</p>	<p>Dion memberi saran kepada Lisa untuk membawa selebaran kemana pun dan dimana pun agar Lisa siap jika ada orang yang tertarik atau orang yang membutuhkan informasi tentang HerbalSlim.</p>
<p>17. Dion menasehatinya agar tidak terjebak dalam waktu untuk bermalas-malasan karena tidak ada ketergantungan jam masuk kerja. Ia menyarankan Lisa untuk membuat rencana kerja. Bisa dimulai dengan rencana kerja dua minggu, lalu satu bulan dan tiga bulan.</p>	<p>92-93</p>	<p>Dion memberi saran kepada Lisa untuk membuat rencana kerja agar Lisa fokus pada pekerjaannya.</p>
<p>18. Sekeluarga obesitas, Ayah, Ibu, dan sepasang anak yang terlihat sangat gemuk. Mereka baru saja duduk dan kini sedang melihat buku menu makanan. Lisa ingin memberikan selebaran namun ia gugup sekaligus takut. “Kamu kenapa sih?” tanya Siska mengamati Lisa tak memperhatikannya berbicara. “Itu,” Lisa menunjuk dengan dagu. “Issh... gemuk banget semuanya.” Rado dan Siska menoleh, melihat orang yang Lisa maksud. “Sebentar ya,” ujar Lisa bergegas berdiri dan berjalan ke sana. Lisa menyemangati diri sendiri dengan terus mengatakan ‘aku pasti bisa, aku pasti bisa, aku pasti bisa’ berkali-kali dalam</p>	<p>94</p>	<p>Lisa memberanikan diri mendekati orang yang dijadikan targetnya. Kali ini Lisa lebih hati-hati memilih. Reaksi orang yang didekati Lisa, meski acuh tak acuh masih lebih baik daripada reaksi dari target pertama dan kedua Lisa.</p>

	<p>hatinya. “Permisi. Maaf, Pak, Bu. Ini ada informasi,” kata Lisa meletakkannya di atas meja. Ibu itu mengambil selebaran dengan tangannya yang sebesar paha Lisa lalu mengamati kembali buku menunya dengan acuh tak acuh. “Makasih, Bu. Selamat makan yah,” seru Lisa kemudian pergi.</p>		
19.	<p>Bisnis HerbalSlim bukan sekedar menjual produk. Lisa juga bertanggung jawab mendampingi pelanggannya selama masa program agar mendapatkan berat badan ideal yang diinginkan. Seminggu sekali ia mendatangi pelanggannya untuk melakukan evaluasi. Mengukur lingkaran pinggang dan mencatat hasil timbangan.</p>	98	<p>Selain <i>marketing</i>, Lisa juga mendampingi pelanggan untuk mendapatkan berat badan ideal.</p>
20.	<p>Bersosialisasi dan ramah tamah adalah hal yang sangat ia kuasai. Hal itu yang membuat banyak pelanggan senang padanya. Lisa bukan hanya memikirkan penjualan, tapi ia benar-benar membantu pelanggannya untuk mencapai target. Hasil pendapatannya ia gunakan untuk membeli stok lagi. Awalnya ia selalu menggunakan produk milik Dion. Kini ia sudah punya cukup banyak stok barang. Ia merasa senang dengan kemajuan yang ia capai.</p>	98	<p>Lisa bersikap ramah kepada pelanggan-pelanggannya sehingga pelanggan-pelanggan Lisa senang. Lisa juga mulai mengambil stok barang sendiri menggunakan gajinya.</p>
21.	<p>“Sudah saatnya kamu langsung belanja 1000 vp (volum poin) supaya kamu bisa dapat profit lebih tinggi,” Dion menyarankan. Ia tengah menyetir. Lisa duduk di samping mendengar nasihat mentornya itu. “Aku takut sih kalau stoknya nanti kebanyakan.”</p>	98-99	<p>Dion memberi saran pada Lisa untuk memulai mengambil stock barang (produk HerbalSlim) sendiri agar keuntungan yang Lisa dapat bertambah.</p>

	<p>“1000 vp itu masih wajar. Nggak usah buru-buru langsung 5000vp. 1000vp keuntungan kamu kan sekitar 10%. Masih okelah. Kalau nanti penjualan kamu udah stabil, udah kencang di 1000vp, baru kamu naik ke 5000vp.”</p> <p>“Gitu yah?”</p> <p>Lisa langsung mendapatkan bayangan siapa-siapa yang kira-kira bisa diajak untuk beli sebanyak 500vp.</p>		
<p>22.</p>	<p>Malam. Kamar tidur Siska.</p> <p>Lisa mulai mengemasi beberapa barangnya ke dalam koper. Pagi ini, ditemani Dion ia mencari tempat tinggal baru. Ia berencana untuk pindah. Ia mendapatkan tempat kost yang dekat dengan kantor. Jadi, ia bisa membuat janji dengan calon pelanggan untuk bertemu di kantor.</p> <p>Lisa juga baru saja mengkredit mobil bekas yang masih cukup bagus. Lisa tidak bisa terus-menerus mengandalkan Dion. Bagaimanapun Dion juga punya kegiatannya sendiri. Dengan punya mobil, Lisa lebih leluasa bisa pergi kapan saja dan ke mana saja.</p>	<p>101</p>	<p>Lisa memutuskan untuk tinggal di kost an dekat tempat kerja agar Lisa lebih mudah bekerja dan dia bisa lebih mandiri.</p>
<p>23.</p>	<p>Pagi. Jalan raya.</p> <p>Lisa berada di trotoar di pinggir lampu merah. Kali ini ia tidak bersama Dion. Ia bersama seorang cewek yang lebih muda darinya. Namanya Dolly. Rambutnya cepak dan punya tubuh yang sedikit gempal.</p> <p>Dolly adalah konsumen Lisa yang sampai kini sedang menjalani program turun berat badan. Selain tertarik mendapatkan berat badan ideal, ia juga tertarik mendapatkan penghasilan seperti Lisa.</p>	<p>102</p>	<p>Lisa mengajarkan cara <i>marketing</i> membagi selebaran kepada rekrutmen baru, Dolly.</p>

<p>24.</p>	<p>Beberapa minggu lalu Dolly direkrut menjadi konsultan. Lisa mengajarkan Dolly membagi selebaran seperti ketika Dion mendidiknya beberapa bulan lalu.</p> <p>Seorang tante sepupu memanggilnya. “Lisa, yah?” “Ya,” jawab Lisa. “Tadi aku lihat selebaran herbal...HerbalSlim yah,” katanya ragu-ragu. “Er... boleh minta nggak?” “Tante mau turun berat badan yah?” “Iya. Itu gimana programnya? Terus berapa harganya? Aku lihat ditulis garansi gitu. Beneran itu? Bukan obat-obatan kan?” Lisa memberitahukan secara ringkas tentang cara diet dengan HerbalSlim. Ia menyimpan nomor ponsel tantenya itu agar bisa dihubungi besok.</p>	<p>113-114</p>	<p>Lisa mendapat pelanggan baru dari anggota keluarga yaitu tantenya.</p>
<p>25.</p>	<p>“Kok, kamu kurang semangat gitu.” “Bukan kurang semangat. Aku kurang senang aja kalau kerabat-kerabat aku yang beli.” “Kenapa?” “Mungkin, aku berasa mereka akan banyak tanya. Terus aku nggak mau dikira memanfaatkan kenalan keluarga.” Siska berdecak lidah, “Kamu itu, yah aneh. Siapa sih yang nggak mau punya badan ideal? Semua orang juga butuh. Kalau mereka sampai mengikuti program kamu, bukan berarti karna mereka memandang kamu itu saudara atau memandang wajah Papa kamu. Tapi ya, karena produkmu bagus.” Lisa cuek. Siska melanjutkan, “Bukannya mentormu juga mengajarkan kalau</p>	<p>114-115</p>	<p>Siska memberi nasehat kepada Lisa yang berfikir negatif.</p>

	<p>bisnis ini dimulai dari orang-orang terdekat kamu. Karena bisnis ini adalah bisnis menolong kesehatan orang, bukan bisnis yang <i>money oriented</i>.”</p>		
26.	<p>Pagi hari Lisa mem-<i>follow up</i> pelanggan-pelanggannya. Melakukan ukur timbang dan konsultasi lanjutan. Siang hari, ia berjaga di stan pameran di sebuah mall.</p>	123	<p>Lisa bekerja mulai pagi hari dengan cara mem-<i>follow up</i> pelanggan-pelanggannya dan siang hari berjaga di stan pameran di sebuah mall.</p>
27.	<p>Dari bawah meja, Rado mengangkat sebuah kotak berwarna putih yang berbalut pita merah lalu menyerahkannya pada Lisa. “Apaan?” tanya Lisa tidak paham menerimanya. “<i>Happy Anniversary, Beb,</i>” ujar Rado. Lisa terperangah. Mulutnya terbuka lebar. Segera ia menutup dengan kedua tangannya. Ia sangat terkejut karena ia benar-benar tidak ingat dengan tanggal hari ini. “<i>Oh, my God. Oh, my God...</i>” Lisa merasa sesak napas seketika. “Kamu lupa, yah?” tanya Rado. Rado sangat senang melihat ekspresi Lisa yang sangat terkejut. <i>Surprise</i>-nya berhasil. Tahun-tahun sebelumnya tidak berhasil karena di saat Rado mengajak Lisa untuk nge-<i>date</i>, Lisa sudah menduga momen-momen <i>surprise</i> akan dilakukan Rado untuk memperingati hari jadian mereka. “Buka,” pinta Rado. “Aku bener-bener lupa. Maafin aku.” “Nggak apa, Beb.” Lisa perlahan melepaskan ikatan pita kotak itu. Rado tidak memalingkan tatapannya dari Lisa. ia tak mau ketinggalan setiap ekspresi Lisa, khususnya saat menemukan isi di balik kotak putih</p>	134-136	<p>Rado memberi kejutan hadiah untuk Lisa pada hari ulang tahun jadian mereka yang keempat. Rado menunjukkan cintanya kepada Lisa dengan perbuatan tidak hanya dengan ucapan.</p>

	<p>itu. <i>“Oh, my God!”</i> sekali lagi Lisa terperangah saat menemukan tas kulit yang sangat ia inginkan di dalam kotak. <i>“Oh...Rado...”</i> Lisa kehilangan kata-kata. <i>“Surprise,”</i> Rado tersenyum. <i>“Beb, aku mau bilang terima kasih ke kamu karena sudah memberikan momen-momen yang bahagia sekali dalam empat tahun ini,”</i> seru Rado. Lisa terharu hampir menitikkan air mata. <i>“Makasih...”</i> Rado mengulurkan tangannya menggenggam tangan Lisa yang mungil. <i>“Aku harap kita bisa terus merayakan ini tahun depan. Tahun depannya lagi, hingga kita tua nanti.”</i> Lisa tersenyum penuh haru. ia tak bisa bersuara. Makan malam dan hadiah ini benar-benar menjadi sesuatu yang luar biasa. ini akan sangat tak terlupakan.</p>		
28.	<p>Setiap akhir bulan selalu ada perhitungan volume point para konsultan. Beberapa bulan ini Lisa sudah bekerja keras. Ia banyak menjual produk dan membentuk jaringan/<i>downline</i>. Kesempatannya untuk naik ke tingkat berikutnya semakin dekat. <i>“Jadi, kamu tinggal berapa lagi?”</i> tanya Dion. <i>“Masih kurang dua ribuan poin,”</i> Lisa cemas. Lisa berpikir sejenak lalu menelpon satu per satu pelanggannya. Ia bertanya lagi ke pelanggan dan <i>downline</i>-nya yang setuju membeli grosir. Pelanggan yang memang butuh menurunkan berat badan berpuluh-puluh kilo membutuhkan waktu yang tidak singkat mengikuti program turun berat badan HerbalSlim. Sehingga banyak dari mereka yang membeli grosir seperti yang Lisa</p>	147	<p>Volume poin yang dikumpulkan Lisa semakin bertambah. Lisa belanja stok barang 5000vp (volume poin). Masih ada 2000vp yang belum terjual. Jika Lisa berhasil menjual semua stok barang dan mencapai 5000vp, maka dia akan mendapat kenaikan level yang cukup tinggi.</p>

<p>29.</p>	<p>tawarkan karena akan menghemat biaya. Sedikit demi sedikit volume poin Lisa bertambah. Ia semakin optimis naik level dan mendapatkan tiket gratis berlayar dengan kapal pesiar di Eropa. “Jadi Bu Intan beli lima ratus poin, yah? Aku urus formulirnya dulu. TransfERNYA besok aja, Bu. Makasih ya, Bu. Selamat malam.”</p> <p>Ruang seminar. Hotel. Semua peserta kembali bertepuk tangan dengan sangat meriah. Pembawa acara mengumumkan nama-nama konsultan selanjutnya bersamaan dengan nama yang disebut muncul di layar raksasa. “Selanjutnya konsultan eksekutif senior kelima kita yang terakhir,” kata pembawa acara mengedarkan pandangannya ke seluruh ruangan. “Silakan bergabung dengan kami, Lisa Oktavia!!!” Semua orang memberikan tepuk tangan yang luar biasa keras. Lisa adalah konsultan muda yang naik peringkat tercepat di antara empat konsultan sebelumnya. Dion berdiri dan menyalami Lisa dengan erat sebelum Lisa berjalan naik ke atas panggung.</p>	<p>168-169</p>	<p>Lisa mendapat kenaikan jabatan berkat kerja kerasnya. Dia menjadi konsultan eksekutif senior.</p>
------------	---	----------------	--

Lampiran D. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 2

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas/Semester : XII/Genap

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulis	a. Analisis teks novel	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. membaca teks tentang menganalisis novel. b. mencermati uraian yang berkaitan dengan cara menganalisis novel, tepatnya struktur teks novel <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mencari informasi dari berbagai sumber informasi tentang struktur teks novel <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mendiskusikan cara menganalisis novel b. menganalisis struktur teks novel c. menyimpulkan hasil analisis novel 	<p>Tugas: Tugas Kelompok Bentuklah kelompok yang terdiri dari dua orang, kemudian carilah satu novel Indonesia atau novel terjemahan dan analisislah struktur teks dalam novel tersebut!</p>	2X45	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku paket Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII b. LKS untuk SMA/MA Kelas XII Semester 2 c. Berbagai macam novel asli Indonesia dan novel terjemahan.

Lampiran E. Sinopsis Novel

Sinopsis Novel “Money, Love, Happiness” Karya Awie Awan

Lisa, gadis berusia dua puluh tiga tahun tamatan bisnis manajemen bekerja sebagai staf administrasi di sebuah plaza bangunan. Namun, Lisa berhenti dari pekerjaannya karena ibunya meminta Lisa untuk membantu usaha keluarga yaitu bisnis *dealer* sepeda motor. Awalnya, bisnis *dealer* sepeda motor milik keluarga Lisa dijalankan oleh abang sepupu Lisa. Bisnis *dealer* sepeda motor itu baru berjalan lima tahun. Abang sepupu Lisa menjabat sebagai kepala cabang dan bekerja dengan tekun sehingga menuai prestasi gemilang. Omset penjualan meningkat dengan cepat dan memberikan untung yang cukup baik.

Ayah Lisa sangat senang dan menyayangi abang sepupu Lisa. Ia merasa keponakannya sudah cukup matang mengelola bisnis. Ayah Lisa akhirnya mempercayakan pengelolaan usaha *dealer* sepeda motor sepenuhnya kepada keponakannya.

Namun, kepercayaan Ayah Lisa disalahgunakan oleh abang sepupu Lisa. Abang sepupu Lisa mulai melakukan korupsi tanpa sepengetahuan Ayah Lisa. Tak lama, tindakan korupsi abang sepupu Lisa diketahui sehingga ia dipecat. Hubungan keluarga Ayah Lisa dan adik kandungnya, yakni ayah dari abang sepupu Lisa merenggang.

Ayah Lisa tidak bisa lagi mempercayai siapapun sehingga ia turun tangan sendiri mengurus usaha *dealer* sepeda motor itu. Ibu Lisa mencemaskan kondisi kesehatan Ayah Lisa sehingga ia meminta Lisa berhenti dari pekerjaannya dan membantu usaha *dealer* sepeda motor keluarga. Lisa menuruti permintaan ibunya.

Lisa mulai serius menekuni bidang usaha sepeda motor. Lisa dibantu oleh karyawan senior bernama Yandi. Pelan namun pasti, Lisa mulai membangkitkan kembali usaha sepeda motor yang sempat jatuh. Perusahaan kembali maju dan sukses.

Kesuksesan perusahaan tidak bisa bertahan lama karena persaingan bisnis terus berlangsung. Produk inovasi kompetitor terus bermunculan untuk merebut hati konsumen dan merajai pasar. *Dealer*, gerai, dan toko baru yang besar maupun kecil semakin bertambah.

Seiring berjalannya waktu, porsi penjualan sedikit demi sedikit mulai berkurang. Lisa menyusun strategi baru agar bisa tetap bertahan dalam kondisi yang mulai sulit. Namun, Lisa memiliki kendala karena Ayah Lisa sering tidak sepaham dan tidak setuju dengan Lisa.

Berbeda dengan abang sepupunya dulu. Kekuasaan Lisa sebagai kepala cabang dibatasi. Apapun ide Lisa harus melalui persetujuan sang ayah. Lisa merasa tertekan dengan kondisi yang semakin memburuk.

Lisa paham sifat ayahnya yang keras kepala. Lisa yakin ayahnya menyepelekan kemampuannya karena ia seorang perempuan dan masih sangat muda. Lisa tidak menyerah. Ia percaya, suatu hari ayahnya bisa melihat kegigihannya, keseriusannya, dan kemampuan briliannya dalam bekerja yang tidak kalah dengan para pria.

Selama Lisa bekerja sebagai kepala cabang, ada beberapa karyawan yang tidak menghormati Lisa. Salah satunya Yandi, karyawan senior di perusahaan. Yandi selalu datang terlambat bekerja. Meski Lisa mengancam untuk memecat Yandi, Yandi tidak memperdulikan ancaman Lisa. Sampai akhirnya Lisa benar-benar memberhentikan Yandi. Ayah Lisa yang memanggil Yandi untuk bekerja kembali.

Pertengkaran dan perselisihan antara Ayah Lisa dan Lisa akhirnya semakin memuncak karena Yandi dan ide-ide Lisa yang selalu ditolak Ayah Lisa. Apalagi Ayah Lisa meremehkan Lisa dengan mengatakan bahwa Lisa tidak akan bisa bekerja di posisi tinggi. Meski bekerja, dalam waktu dua atau tiga tahun, ketika menikah, maka Lisa akan tetap berakhir di dapur.

Lisa merasa marah, sedih dan kecewa akhirnya memutuskan keluar dari perusahaan keluarga. Lisa memutuskan untuk hidup mandiri. Untuk sementara, Ia menetap di rumah sahabatnya, Siska. Lisa juga memutuskan untuk mencari pekerjaan dengan usahanya sendiri.

Lisa mulai membuat surat lamaran pekerjaan. Atas saran Siska, Lisa menuliskan pengalaman kerjanya sebagai kepala *marketing*. Tidak lama, Lisa diterima bekerja di bengkel 'Maju Jaya' di posisi *marketing promotion*. Lisa senang dengan pekerjaannya. Ia bekerja dengan tekun. Namun, pada akhir bulan,

Lisa mengetahui bahwa ia mendapat pekerjaan di bengkel ‘Maju Jaya’ karena koneksi. Tepatnya, kekasih Lisa, Rado mengenal bos Lisa, Pak Tomi. Rado meminta Pak Tomi untuk menerima surat lamaran kerja Lisa.

Ketika mengetahui hal itu, Lisa memutuskan untuk berhenti bekerja karena ia tidak mau mendapat pekerjaan karena koneksi. Lisa berbicara dan meyakinkan Rado, kekasihnya untuk tidak membantu Lisa lagi. Lisa ingin mendapat pekerjaan dengan usahanya sendiri. Rado menghormati keputusan Lisa.

Lisa mulai mencari pekerjaan lagi. Suatu ketika, Lisa menerima selebaran berisi informasi kesempatan kerja. Setelah berpikir cukup lama, Lisa memutuskan untuk bergabung dalam sebuah bisnis MLM (Multi Level Marketing). Bisnis ini memiliki produk bernama HerbalSlim yang menargetkan orang-orang yang memiliki masalah berat badan.

Lisa mulai bekerja sebagai karyawan biasa. Lisa memiliki mentor bernama Dion. Dion mengajari beberapa cara *marketing* kepada Lisa. Lisa mulai bekerja dengan cara membagikan selebaran berisi informasi di persimpangan jalan lampu merah. Lisa juga melakukan metode *marketing* ‘Walk and Talk’. Ketika Lisa mendapat penghasilan, Lisa memutuskan untuk pindah tinggal ke kos-kosan agar lebih mudah bekerja. Lisa juga tidak mau merepotkan keluarga Siska lebih lama.

Selama beberapa bulan, Lisa bekerja dengan tekun. Ia mendapat beberapa pelanggan. Karena keramahan dan keuletan Lisa, pelanggan-pelanggan Lisa menyukai Lisa dan semakin mempercayai Lisa. Pelanggan-pelanggan Lisa pun bertambah. Lisa mulai berbelanja produk HerbalSlim sendiri. Atas saran Dion, Lisa mengambil stock barang sebanyak 1000 vp (*volume point*). Ketika penjualan Lisa sudah stabil dan pelanggan Lisa semakin bertambah, Lisa memberanikan diri untuk belanja sebanyak 5000 vp (*volume point*).

Lisa memiliki rekan baru bernama Dolly. Lisa menjadi mentor Dolly dan mengajari Dolly cara *marketing*, salah satunya membagikan selebaran berisi informasi HerbalSlim. Lisa terus bekerja keras selama beberapa bulan sehingga tak lama, ia mendapat kenaikan jabatan. Pada salah satu acara terbesar HerbalSlim yang selalu dilakukan di awal bulan yaitu rekognisi bagi konsultan baru dan konsultan yang naik level, Lisa diangkat sebagai konsultan eksekutif senior.

Lampiran F. Autobiografi



Alfina Wildatul Fitri

Lahir di Tanggul, 10 April 1992

Riwayat Pendidikan:

SD Ibrahimy (Sukorejo-Situbondo) lulus pada tahun 2004

SMP 2 Ibrahimy (Sukorejo-Situbondo) (2005)

SMP 1 Ibrahimy (Sukorejo-Situbondo) (2006-2007)

SMAN 2 Tanggul (Tanggul-Jember) (2007-2010)

